



**PENGARUH POPULASI PENDUDUK DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
DI ASEAN4 PERIODE 1995 - 2014**

SKRIPSI

Oleh

**Debi Apriliana
NIM 120810101118**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH POPULASI PENDUDUK DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
DI ASEAN4 PERIODE 1995 - 2014**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapai tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Debi Apriliana
NIM 120810101118

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa puji syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat yang telah diberikan-Nya, serta atas seluruh kerja keras dan pengorbanan yang telah dilakukan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Musriyatun dan Ayahanda Kadeni tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, dan pengorbanan baik moral maupun moril selama ini;
2. Adikku tersayang Candra Aprilianto yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini;
3. Guru – guru sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi terhormat yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan tulus dan sepuh hati; serta
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Tidak semua yang kita inginkan harus terjadi seketika.
Kita tidak sedang hidup di negeri dongeng.
(Tere Liye, Eliana)

Janganlah menganggap rezeki kalian lambat turun. Sesungguhnya tidak ada seorang pun meninggalkan dunia ini melainkan setelah sempurna rezekinya.
Carilah rezeki dengan cara yang baik dengan mengambil yang halal dan meninggalkan perkara yang haram.
(Ibnu Hibban, Hadist Shahih)

Sesungguhnya Allah menyukai hamba yang berkarya dan terampil. Barang siapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka nilainya sama dengan seorang mujahid di jalan Allah SWT.
(Hadist Riwayat Ahmad)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debi Apriliana

NIM : 120810101118

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Populasi Penduduk dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN4 Periode 1995 – 2014” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari ternyata ini tidak benar.

Jember, 15 September 2016

Yang menyatakan,

Debi Apriliana
NIM 120810101118

SKRIPSI

**PENGARUH POPULASI PENDUDUK DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
DI ASEAN4 PERIODE 1995 - 2014**

Oleh

Debi Apriliana
NIM 120810101118

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Populasi Penduduk dan *Gross Domestic Product (GDP)* Terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN4
Periode 1995 – 2014

Nama Mahasiswa : Debi Apriliana

NIM : 120810101118

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 15 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si
NIP. 197106102001122002

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH POPULASI PENDUDUK DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT*
(GDP) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
DI ASEAN4 PERIODE 1995-2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Debi Apriliana

NIM : 120810101118

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

30 September 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)
NIP. 196101221987022002
2. Sekretaris : Drs. Agus Luthfi, M.Si. (.....)
NIP. 196505221990021001
3. Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.S.i. (.....)
NIP. 196807151993031001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Foto 4x6

warna

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001

Pengaruh Populasi Penduduk dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN4 Periode 1995 – 2014

Debi Apriliana

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Negara ASEAN4 yang terdiri dari Negara Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand merupakan negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang melakukan suatu kerjasama regional yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan budaya di kawasan tersebut. ASEAN *Economic Community* (AEC) merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan negara ASEAN dalam bidang ekonomi yang menyebabkan terjadinya perdagangan bebas barang, jasa, modal, dan investasi di kawasan Asia Tenggara tanpa adanya halangan secara geografis. Namun, adanya kebebasan tersebut berdampak pada terjadinya keluar masuk tenaga kerja dari negara lain sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja semakin bertambah di suatu negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan antara variabel populasi penduduk dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap tingkat pengangguran di ASEAN4 dengan menggunakan *Fixed Effect Method* (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa populasi penduduk berpengaruh positif signifikan dan variabel GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di ASEAN4 yang terbukti dari nilai alfa kurang dari 0.05. Implikasi kebijakan yang tepat untuk hasil penelitian ini adalah strategi kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk melalui Program Keluarga Berencana (KB) dan pemberlakuan larangan menikah di usia dini. Perbaikan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan adanya pelatihan *skill*. Selanjutnya Pemerintah meningkatkan pertumbuhan GDP melalui peningkatan investasi yang akan berdampak pada pertumbuhan jumlah lapangan pekerjaan.

Kata kunci: Tingkat pengangguran, populasi penduduk, GDP, ASEAN, *Fixed Effect*.

The Influence of Population and Gross Domestic Product (GDP) on Unemployment Rate in ASEAN4 During 1995-2014

Debi Apriliana

Department of Economics and Development Study, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

ASEAN4 is a group of countries in Southeast Asia consisting of the Philippines, Indonesia, Malaysia, and Thailand that are doing a regional collaboration. It aims to increase security, accelerate economic growth, social progress and cultural development of the region. ASEAN Economic Community (AEC) is one form of the cooperation in the economy sector which leads to the free trade of goods, services, capital, and investment in Southeast Asia without a hitch geographically. However, the freedom gives impact on the occurrence of the migration of the labor of other countries, causing the amount of labor is increasing in some countries. The purpose of this study was to examine and analyze the relationship between the variables of population and Gross Domestic Product (GDP) on the unemployment rate in ASEAN4 using Fixed Effect Method (FEM). The analysis showed that that population affects positively, while GDP variable affects significantly negative on the unemployment rate in ASEAN4 which is evident from an alpha value of less than 0.05. Appropriate policy implications of the results of research is done by applying policy strategy control population growth through the Family Planning Program (KB) and the ban on marriage at an early ages. Improvements to the quality of human resources is done with the training skills. Furthermore, the Government increases GDP growth through increased investment that hopefully will have an impact on growth in the number of jobs.

Keywords: *unemployment rate, population, GDP, ASEAN, Fixed Effect*

RINGKASAN

Pengaruh Populasi Penduduk dan *Gross Domestic Product* Terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN4 Periode 1995 – 2014; Debi Apriliana; 120810101118; 2016: 126 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

ASEAN *Economic Community* (AEC) merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara di Asia Tenggara. AEC adalah suatu kegiatan dimana terjadinya perdagangan bebas barang, jasa, modal dan investasi di kawasan Asia Tenggara tanpa adanya halangan secara geografis. Adanya kerjasama tersebut diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia agar menjadi rata dan menjadi kawasan ekonomi yang berdaya saing, sehingga nantinya menghasilkan sebuah pasar tunggal yang mampu berintegrasi dengan perekonomian global. Namun, dengan adanya kebebasan tersebut harus diimbangi dengan meratanya kemampuan masyarakat anggota ASEAN agar dapat bersaing dengan satu sama lain karena akan terjadi keluar masuk jumlah tenaga kerja dari negara lain. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang masuk akan menambah jumlah penduduk dalam suatu negara yang menyebabkan meningkatnya pasokan jumlah angkatan kerja dan akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran. Negara ASEAN4 yang terdiri dari Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand adalah negara-negara pendiri ASEAN yang tergolong dalam negara berpendapatan menengah atau biasa disebut *Middle Income Countries*. Negara-negara berpendapatan menengah pada umumnya masih dihadapkan oleh adanya persoalan pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan pembangunan ekonomi yang dihadapi negara berpendapatan menengah adalah masalah masih tingginya tingkat pengangguran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran terhadap tingkat

pengangguran di ASEAN4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran sedangkan variabel bebas terdiri dari variabel populasi penduduk dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fixed Effect* yang merupakan hasil pemilihan model dari pengujian uji Chow dan uji Hausman.

Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah populasi penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di ASEAN4. Artinya bahwa jumlah populasi penduduk yang tinggi menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di ASEAN4. Hal tersebut disebabkan karena dengan tingginya jumlah penduduk akan menyebabkan pasokan jumlah angkatan kerja bertambah yang berdampak pada tingginya penawaran tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi yang tidak dibarengi dengan meratanya jumlah lapangan pekerjaan akan menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di ASEAN4. Artinya bahwa meningkatnya jumlah GDP akan menyebabkan tingkat pengangguran di ASEAN4 menurun. Peningkatan jumlah GDP memicu pada peningkatan jumlah barang yang diproduksi, maka faktor-faktor produksi yang digunakan dalam menambah jumlah produksi akan bertambah termasuk jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal tersebut akan menyebabkan permintaan tenaga kerja meningkat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Implikasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pasokan angkatan kerja di tahun-tahun mendatang adalah Pemerintah harus melakukan pengendalian pertumbuhan penduduk dengan kebijakan program Keluarga Berencana. Selain itu, ASEAN4 harus mampu meningkatkan potensi pasar yang besar guna menjadi daya tarik investor internasional untuk tetap melakukan investasi di negaranya sehingga aliran masuk FDI akan meningkat dan investasi tumbuh tinggi sehingga akan memicu pada peningkatan aktivitas ekonomi yang akan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

PRAKATA

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Populasi Penduduk dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di ASEAN4 Periode 1995 – 2014”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk kritik, saran, nasehat, maupun motivasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan sabar dalam memberikan bimbingan, kritik, dan saran dengan sepenuh hati dalam penulisan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Dosen Pembimbing II dan selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah sabar membimbing, memberikan saran, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Almarhum Bapak Sonny Sumarsono, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

6. Ibunda Musriyatun dan Ayahanda Kadeni, terimakasih yang tak terhingga atas doa yang selalu mengalir, kasih sayang, semangat, nasehat, kesabaran dan kerja keras baik material maupun non material yang telah diberikan kepada penulis selama ini;
7. Adikku Candra Aprilianto dan Keluarga Besar Kakung Sodi dan Kakung Hollah yang telah memberikan semangat dan dukungan serta canda tawanya selama ini;
8. Sahabat – sahabatku tercinta Imlia Rufaida, Mela Novarina Utari, Diayu Galuh, Nur Aini Rizqiyanti, Yunita Anggraini, Tika Pramita, Lilik, Shildah Rahmawati, M. Choirul Anam, Mas Erik Sugiarto, Ainun Nurul Laili, Dyah Ayu Mustika, Devi Putri Mashitoh, Bagoes Bayu Prayogi, dan Siti Afriani yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan cerita dalam hidup penulis;
9. Saudara - saudaraku tersayang Mahapena Angkatan 36, Mariana Yunitasari, Selly Ringgit Ganarsih, Syaiful Anwar Pribadi, Imam Baladin, Irham Nur Fadil, Robi Hidayat, Sulvin Zulkarnain, Miftahul Walid, Rezha Pahlevi, Prasetyanto Nugroho, Badara Shofi Dana, Lukman Hakim, Imam Syafi'i, Sukron Arijal, Iwan Akbar Iwanda, dan seluruh Keluarga Besar UKM Mahapena Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selama ini telah memberikan banyak ilmu, cerita, kasih sayang, rasa keluarganya, pengalaman hidup, dan tempat untuk berbagi keluh kesah, tempat belajar menghargai waktu, dan tempat belajar menghargai dan menyayangi;
10. Teman - teman terbaik, Siti Anisatul K., Eka Yuliasutik, Mira Ayu, Novi Rahmawati, Ofi Wahyu Setiarini, Devis Faiqotu, Arisna Morning, Maziatun, Aries Aprilia, Riani, Hayyu Nurul, Ida Alqurnia, dan seluruh teman – teman IESP Angkatan 2012 yang telah membantu penulis dalam memberikan saran serta diskusi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini;
11. Keluarga *Reborn Adventure*, Om Aries Moehadi, Tante Retno, Kak Sylvie Maulidya, Rommy Erzal Ardiansyah, Agil Al Ramadhan, dan Noviana yang

sudah banyak membantu penulis baik dalam hal motivasi maupun penyediaan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan penelitian ini.

12. Keluargaku KKN Tematik Posdaya Kelompok 54 Gelombang I Tahun 2015/2016, Erfin Oktadianto, Ricki Ditto Rosanda, Devyanti Wuryaning, Yusnita Herawati, Sulistina, Achlan Bakhtiar, Dhita Octavia, Alief Evien Reza, dan Rizqi Maulana yang telah memberikan tambahan kasih sayang kepada penulis selama menjalankan pengabdian;
13. Keluarga Besar Alumni SDN 02 Kembiritan, Alumni SMPN 01 Genteng, Alumni OSIS Palma, Bantara, dan Laksana SMAN 02 Genteng yang telah banyak memberikan warna kehidupan, senyuman, kelucuan, dan kekeluargaan selama penulis menjadi pelajar dan mahasiswa;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis berharap semoga Allah membalas segala kebaikan dan bantuan seluruh pihak-pihak yang telah bersedia membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu bagi semua pihak.

Jember, September 2016

Penulis

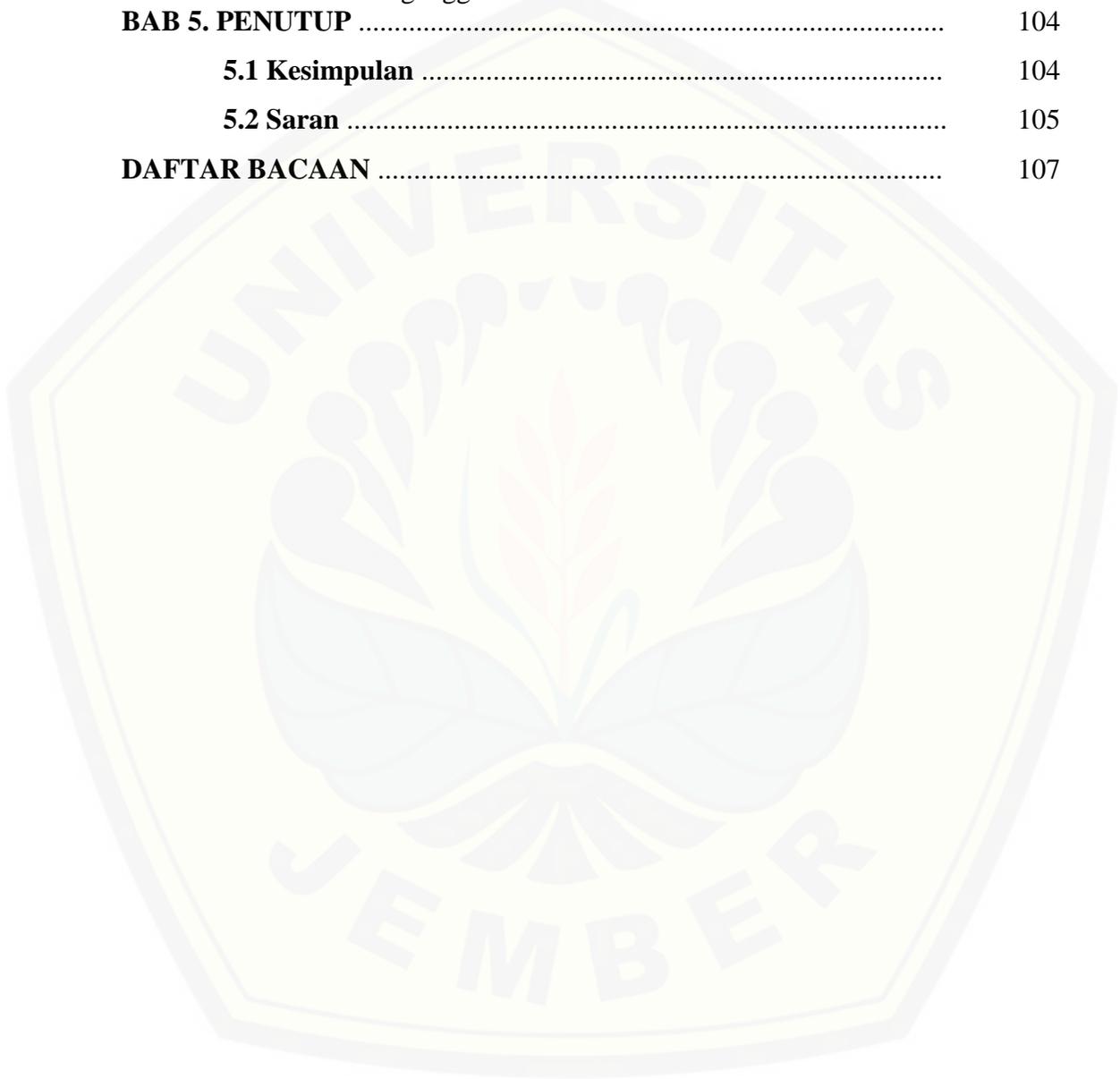
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pembangunan Ekonomi	10
2.1.2 Teori Pertumbuhan Klasik dan Neo Klasik	11

2.1.3	Populasi dan Pertumbuhan Penduduk	14
2.1.4	Teori Ketenagakerjaan	15
2.1.5	Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja	18
2.1.6	Pengangguran	20
2.1.7	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	22
2.1.8	Hukum <i>Okun's</i>	24
2.2	Studi Terdahulu	25
2.3	Kerangka Konseptual	29
2.4	Hipotesis Penelitian	31
BAB 3.	METODE PENELITIAN	32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Jenis dan Sumber Data	32
3.3	Metode Analisis Data	33
3.3.1	<i>Fixed Effect Method</i> (FEM)	35
3.3.2	<i>Random Effect Method</i>	36
3.4	Pemilihan Model Pengolahan Data	36
3.4.1	<i>Hausman Test</i>	36
3.5	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.1	Uji Normalitas.....	37
3.5.2	Uji Multikolinearitas.....	38
3.5.2	Uji Autokorelasi	39
3.5.3	Uji Heterokedastisitas	40
3.6	Pengujian Statistik	42
3.6.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	42
3.6.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	43
3.6.3	Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	44
3.7	Definisi Operasional Variabel	45

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Astronomi dan Geografis	
Wilayah ASEAN4	46
4.2 Gambaran Umum Dampak Integrasi Kawasan ASEAN	
Terhadap Kondisi Ketenagakerjaan	49
4.3 Perkembangan Tingkat Pengangguran di ASEAN4	51
4.4 Dinamika Populasi Penduduk di ASEAN4	59
4.5 Dinamika Pertumbuhan <i>Gross Domestic</i>	
<i>Product (GDP) di ASEAN4</i>	68
4.6 Hasil Analisis	80
4.6.1 Hasil Pemilihan Model Terbaik Regresi Data	
Panel dengan Uji Chow	80
4.6.2 Hasil Pemilihan Model Terbaik Regresi Data Panel	
dengan Uji Hausman	81
4.6.3 Hasil Estimasi Metode Regresi Data Panel	81
4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik	85
4.7.1 Uji Normalitas	85
4.7.2 Uji Multikolinearitas.....	86
4.7.3 Hasil Uji Autokorelasi	86
4.7.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	88
4.8 Hasil Pengujian Statistik	89
4.8.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Serempak (Uji F) .	89
4.8.2 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)..	89
4.8.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	90
4.9 Pembahasan	90
4.9.1 Hubungan Populasi Penduduk Terhadap Tingkat	
Pengangguran di ASEAN4	90

4.9.2 <i>Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN4</i>	97
BAB 5. PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR BACAAN	107



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Tabel Pengujian <i>Durbin Watson</i> 39
Tabel 3.2	Kriteria Keputusan Pengujian <i>Durbin Watson</i> 40
Tabel 4.1	Hasil Pengujian Uji Chow 80
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Uji Hausman 81
Tabel 4.3	Hasil Estimasi Metode Regresi Data Panel <i>Fixed Effect</i> ... 82
Tabel 4.4	Hubungan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Serta Signifikansinya 83
Tabel 4.5	Hasil Estimasi <i>Fixed Effects Cross</i> 83
Tabel 4.6	Tabel Hasil Normalitas 85
Tabel 4.7	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas 86
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi 87
Tabel 4.9	Keputusan Uji Durbin Watson 87
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park 88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Di ASEAN4	4
Gambar 1.2 Jumlah Populasi Penduduk di ASEAN4.....	6
Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Di ASEAN4.....	7
Gambar 2.1 Teori Pertumbuhan Klasik: Penduduk Optimum.....	13
Gambar 2.2 Diagram Konsep Ketenagakerjaan	17
Gambar 2.3 <i>Excess Demand of Labor Curve</i>	19
Gambar 2.4 <i>Excess Supply of Labor Curve</i>	20
Gambar 2.5 Kurva <i>Okun's</i>	24
Gambar 2.6 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Filipina	52
Gambar 4.2 Pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Indonesia.....	54
Gambar 4.3 Pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Malaysia	56
Gambar 4.4 Pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Thailand	58
Gambar 4.5 Perkembangan Jumlah Populasi Penduduk dan Jumlah Angkatan Kerja Di Filipina	60
Gambar 4.6 Perkembangan Jumlah Populasi Penduduk dan Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia	63
Gambar 4.7 Perkembangan Jumlah Populasi Penduduk dan Jumlah Angkatan Kerja di Malaysia	65
Gambar 4.8 Perkembangan Jumlah Populasi Penduduk dan Jumlah Angkatan Kerja di Thailand	67
Gambar 4.9 Trend Pertumbuhan GDP di Filipina	69
Gambar 4.10 Trend Pertumbuhan GDP di Indonesia	72
Gambar 4.11 Trend Pertumbuhan GDP di Malaysia	75

Gambar 4.12	Trend Pertumbuhan GDP di Thailand	78
Gambar 4.13	Pertumbuhan Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Filipina	92
Gambar 4.14	Pertumbuhan Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Indonesia	93
Gambar 4.15	Pertumbuhan Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Malaysia	94
Gambar 4.16	Pertumbuhan Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Thailand.....	95
Gambar 4.17	Pertumbuhan Tingkat Pengangguran dan Tingkat GDP di Filipina	98
Gambar 4.18	Pertumbuhan Tingkat Pengangguran dan Tingkat GDP di Indonesia	99
Gambar 4.19	Pertumbuhan Tingkat Pengangguran dan Tingkat GDP di Malaysia	100
Gambar 4.20	Pertumbuhan Tingkat Pengangguran dan Tingkat GDP di Thailand	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Data Tingkat Pengangguran di ASEAN4	114
Lampiran B. Data Jumlah Penduduk di ASEAN4	115
Lampiran B.1 Data Log Natural Jumlah Populasi Penduduk di ASEAN4.	116
Lampiran C. Data Jumlah Angkatan Kerja di ASEAN4	117
Lampiran D. Data Jumlah GDP di ASEAN4	118
Lampiran D.1 Data Log Natural Jumlah GDP di ASEAN4	119
Lampiran D. Data Tingkat Pertumbuhan GDP di ASEAN4	120
Lampiran E. Hasil Pengujian Uji Chow	121
Lampiran F. Hasil Pengujian Uji Hausman	122
Lampiran G. Hasil Regresi Menggunakan Metode <i>Fixed Effect</i>	123
Lampiran H. Hasil Pengujian Normalitas	124
Lampiran I. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	125
Lampiran J. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Menggunakan Uji Park.	126

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Association of Southeast Asian Nation (ASEAN) merupakan suatu kerjasama regional yang didirikan oleh beberapa negara kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia, dan Filipina pada Deklarasi Bangkok 1967, yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan budaya di kawasan tersebut (Sholeh, 2013). Negara – negara yang menjadi anggota ASEAN meliputi negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yaitu Negara Vietnam, Thailand, Singapura, Myanmar, Indonesia, Malaysia, Filipina, Lao PDR, Kamboja, dan Brunei Darussalam. Pada hakikatnya, dibentuknya ASEAN adalah bertujuan untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara dalam suasana persahabatan, kemakmuran dan kedamaian. Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-9 yang dilaksanakan di Bali, Indonesia tahun 2003, perwakilan masing-masing negara di Asia Tenggara menyetujui pembentukan komunitas ASEAN (*ASEAN Community*) yang terdiri dari beberapa bidang yaitu bidang Keamanan Politik (*ASEAN Political-Security Community*), Ekonomi (*ASEAN Economic Community*), dan Sosial Budaya (*ASEAN Socio Culture Community*), yang kemudian dikenal dengan *Bali Concord II*.

ASEAN Economic Community (AEC) merupakan salah satu bentuk kesepakatan kerjasama ASEAN dalam bidang ekonomi, dimana kerjasama tersebut mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2015 yang diarahkan pada integrasi ekonomi kawasan Asia Tenggara yang implementasinya mengacu pada cetak biru (*blueprint*) AEC. AEC *blueprint* berisi empat pilar utama yaitu: (1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas; (2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan

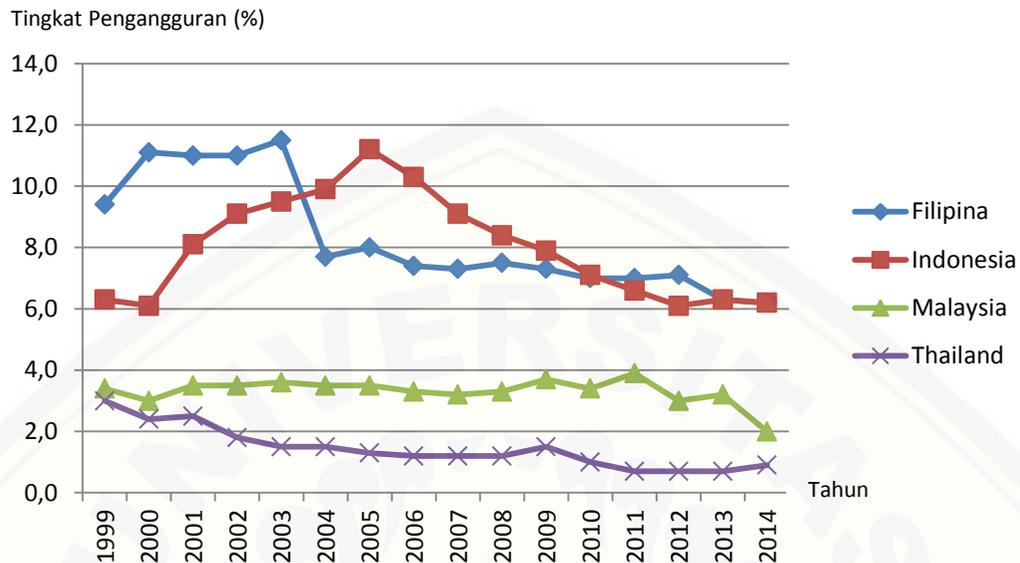
infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce*; (3) ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara CMLV (Cambodia, Myanmar, Lao PDR, dan Vietnam); dan (4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang terintegrasi dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global. Maka dari itu seluruh Negara ASEAN harus melakukan liberalisasi perdagangan barang, jasa, modal, investasi, dan tenaga kerja (Djani, 2007:32).

AEC yang merupakan suatu kegiatan dimana terjadinya perdagangan bebas barang, jasa, modal dan investasi di kawasan Asia Tenggara tanpa adanya halangan secara geografis diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara tersebut menjadi rata dan menjadi kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi dengan negara maju lainnya, sehingga nantinya menghasilkan sebuah pasar tunggal yang mampu berintegrasi dengan perekonomian global. Namun, adanya kebebasan tersebut harus diimbangi dengan meratanya kemampuan masyarakat anggota ASEAN agar dapat bersaing dengan satu sama lain karena dengan adanya kebebasan tersebut akan terbuka kesempatan kerja seluas-luasnya bagi Negara ASEAN sehingga akan terjadi keluar masuk jumlah tenaga kerja dari negara lain untuk bersaing mendapatkan pekerjaan tanpa adanya hambatan di negara yang dituju. Kemampuan daya saing suatu negara dapat dilihat melalui perkembangan kesejahteraan masyarakat atau keberhasilan pembangunan ekonomi yang salah satunya dapat diukur melalui jumlah pengangguran pada suatu negara (Prasetya, 2014).

Pembangunan ekonomi merupakan proses pengelolaan sumber daya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat, serta kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah yang bertujuan pada peningkatan jumlah

lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat (Soebagiyo dan Panjawa, 2014). ASEAN4 yang terdiri dari Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand adalah negara-negara pendiri ASEAN yang tergolong dalam negara berpendapatan menengah atau biasa disebut *Middle Income Countries* (AseanStatistic, 2014). Negara-negara berpendapatan menengah pada umumnya masih dihadapkan oleh adanya persoalan pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan pembangunan ekonomi yang dihadapi negara berpendapatan menengah adalah masalah masih tingginya tingkat pengangguran. Permasalahan ini disebabkan karena perubahan status suatu negara dari negara berpendapatan rendah menuju negara berpendapatan menengah tidak dibarengi dengan meratanya tingkat pendapatan (Bappenas, 2013). Setiawan (2013:2) juga mengatakan bahwa pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Atau dengan kata lain, di dalam pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang ada lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja.

Selain itu, adanya krisis yang terjadi pada akhir tahun 1997 menyebabkan adanya tekanan ekonomi baik dalam output, investasi, dan lapangan pekerjaan di ASEAN4. Krisis yang melanda Indonesia, Filipina, dan Malaysia yang bermula pada negara Thailand menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran yang ada di negara tersebut. Bahkan hampir 800.000 tenaga kerja di Indonesia kehilangan pekerjaan (Kim, 2007). Berakhirnya krisis ekonomi akhir tahun 1997, ASEAN4 mulai menata kembali kondisi perekonomiannya secara perlahan dengan menggalakkan pembangunan ekonomi yang salah satunya bertujuan mengurangi jumlah pengangguran (Soekro, 2008). Detail perkembangan pertumbuhan tingkat pengangguran di ASEAN4 dijelaskan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Di ASEAN4 Tahun 1999-2014 Dalam Satuan Persen (Sumber: *WorldBank*, 2016, diolah).

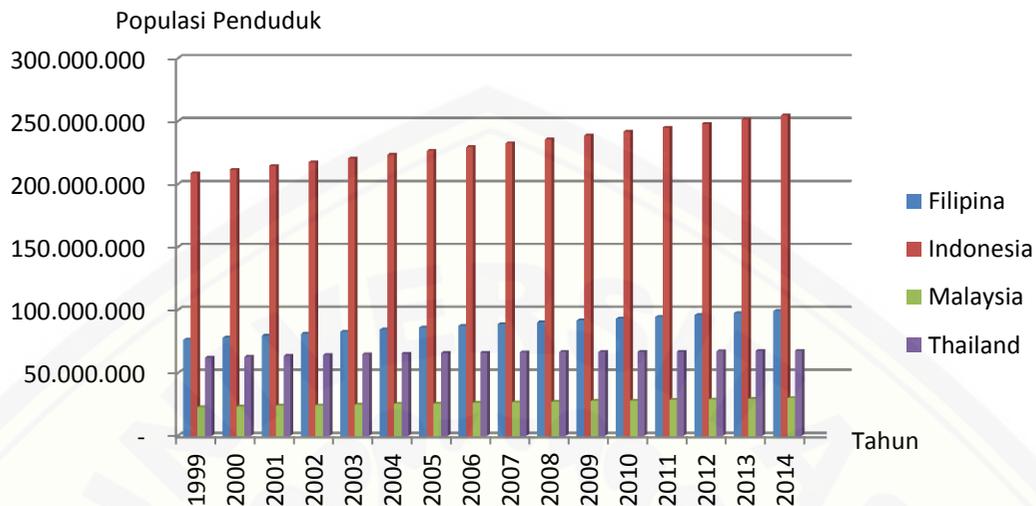
Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa negara Filipina merupakan negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di ASEAN4 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,3 persen. Tren pertumbuhan tingkat pengangguran Filipina mengalami naik turun dengan kecenderungan menurun selama tahun 1999-2014. Kemudian negara Indonesia merupakan negara dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi setelah Filipina sebesar 8 persen selama tahun 1999-2014. Tren pertumbuhan tingkat pengangguran di Indonesia naik turun dengan kecenderungan mengalami penurunan. Sedangkan negara Malaysia memiliki rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran yang cukup rendah dari Filipina dan Indonesia yaitu sebesar 3,3 persen. Kemudian negara Thailand merupakan negara dengan rata-rata tingkat pengangguran yang paling rendah di ASEAN4 sebesar 1,4 persen dengan tren yang terus menurun selama tahun 1999-2014.

Pengangguran tergolong sebagai masalah ekonomi yang serius karena hal tersebut menyiakan sumber daya manusia yang ada. Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan yang besar bagi

pekerja yang menganggur karena harus berjuang dengan jumlah pendapatan yang berkurang. Jika pengangguran tinggi, akan menimbulkan keadaan ekonomi yang sulit dan mempengaruhi emosi masyarakat dan kehidupan keluarga (Samuelson dan Nordhaus, 2004:363). Permasalahan pengangguran merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator seperti populasi penduduk dan *Gross Domestic Product* (GDP).

Teori Marx menjelaskan bahwa tekanan penduduk yang berada di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja (Mantra, 2009:56). Berdasarkan teori tersebut maka jumlah penduduk dapat menjadi faktor penyebab terjadinya pengangguran. Dimana jumlah populasi penduduk yang semakin tinggi akan berpengaruh pada kesempatan kerja. Kesempatan kerja akan berkurang ketika jumlah penduduk semakin bertambah pada suatu daerah tersebut dari waktu ke waktu (Irianto, 2015).

Pertumbuhan jumlah populasi penduduk akan menjadi masalah bagi sebuah negara termasuk negara-negara ASEAN, dimana jumlah populasi penduduk yang tinggi akan menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja dalam wilayah tertentu. Adanya peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, menyebabkan tidak terserapnya sebagian tenaga kerja yang siap bekerja ke dalam lapangan kerja. Dari sisi pasar tenaga kerja, rendahnya kesempatan kerja memicu penduduk bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dengan menunjukkan berbagai kemampuan dan keahliannya. Tenaga kerja yang tidak mampu bersaing akan menjadi pengangguran akibat tingginya jumlah angkatan kerja dan sempitnya lapangan pekerjaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan populasi penduduk akan mempengaruhi tingkat pengangguran dalam suatu wilayah tersebut (Manap dan Rachmawati, 2012). Detail pertumbuhan populasi penduduk di ASEAN4 dapat dilihat pada Gambar 1.2

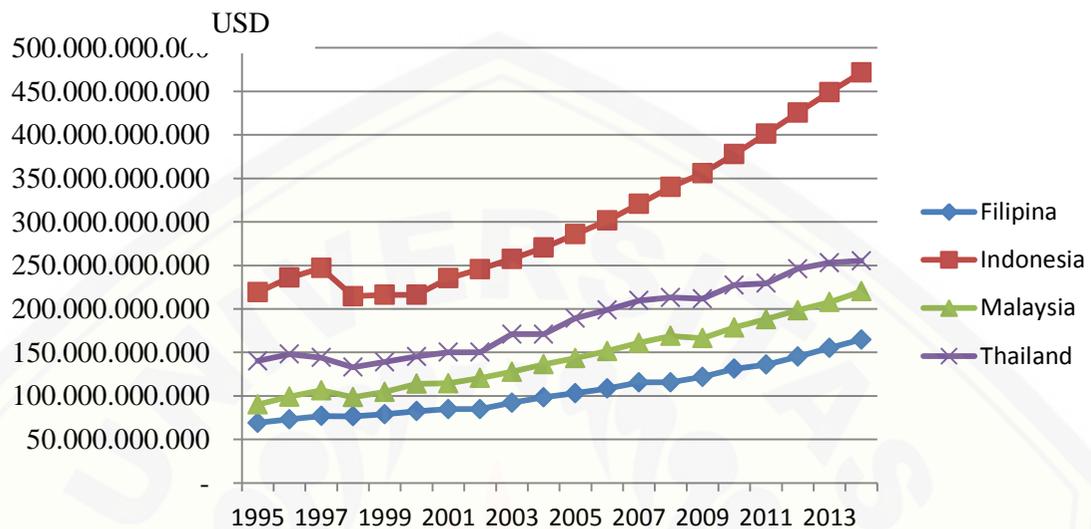


Gambar 1.2 Jumlah Populasi Penduduk di ASEAN4 Tahun 1999-2014 (Sumber: *WorldBank*, 2016, diolah).

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa negara Indonesia menduduki posisi teratas dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 24.6493.463 jiwa dengan tren pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Bahkan negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi penduduk tertinggi di ASEAN10 dengan total jumlah penduduk sebesar 3.697.402.040 jiwa pada tahun 1999-2014 (WorldBank, 2014). Negara Filipina memiliki tren pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan populasi penduduk sebesar 93839398 jiwa selama tahun 1999-2014. Thailand dan Filipina memiliki porsi pertumbuhan populasi penduduk yang hampir berimbang. Sedangkan negara Malaysia menduduki negara dengan jumlah populasi terendah yang hanya sebesar 423.573.713 jiwa.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah *Gross Domestic Product* (GDP) yang merupakan bagian dari pendapatan nasional. GDP merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga asing (Sukirno, 2004:35). Hukum *Okun's* mengatakan bahwa setiap penurunan 2% GDP, angka pengangguran meningkat 1% (Samuelson dan Nordhaus, 2004:365). Berikut ini adalah detail

perkembangan jumlah GDP di ASEAN4 dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah *Gross Domestic Product* (GDP) Di ASEAN4 Tahun 1999-2014 (Sumber: *WorldBank* , 2016, diolah)

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa negara Indonesia merupakan negara dengan GDP tertinggi dengan rata-rata sebesar 323.177.380.380 USD. Adanya perbedaan nilai GDP yang cukup jauh antara Indonesia dibandingkan dengan negara lainnya disebabkan karena pada saat terjadinya krisis keuangan global tahun 2008-2009 dengan antisipasi stimulus fiskal dan kebijakan ekspansif, dampak dari krisis tersebut dapat ditanggulangi, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mengalami penurunan yang tajam seperti negara ASEAN lainnya, bahkan Malaysia mengalami pertumbuhan yang negatif pada waktu tersebut (Nizar, 2014). Tren pertumbuhan GDP di ASEAN4 cenderung mengalami peningkatan selama tahun 1999-2014.

Beberapa studi terdahulu juga mendukung bahwa populasi penduduk dan GDP berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Seperti studi yang dilakukan oleh Prasaja (2013) menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Tingginya jumlah penduduk dan berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengangguran. Chow (2013) juga menyimpulkan bahwa

peningkatan GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara berkembang. Hal tersebut berarti menggambarkan GDP yang tinggi akan menurunkan jumlah pengangguran. Aurangzeb (2013) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di India dan GDP berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di India. Pitartono dan Hayati (2012) hasil studinya juga mengungkapkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Jumlah penduduk yang tinggi berpengaruh pada peningkatan jumlah pengangguran.

Berdasarkan perkembangan tingkat pengangguran, populasi penduduk dan GDP di ASEAN4, dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan atau perbedaan nilai antara keempat negara tersebut dan didukung oleh adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh jumlah penduduk dan GDP terhadap tingkat pengangguran di setiap negara, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh populasi penduduk dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap tingkat pengangguran di ASEAN4 pada periode 1995 – 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi tingkat pengangguran dan faktor faktor yang mempengaruhinya di ASEAN4 yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh populasi penduduk terhadap tingkat pengangguran di ASEAN4?
2. Seberapa besar pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap tingkat pengangguran di ASEAN4?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh populasi penduduk terhadap tingkat pengangguran di ASEAN4.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap tingkat pengangguran di ASEAN4.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan yang dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya, mengenai kondisi pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand (ASEAN4), maka dari itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk memperkaya khasanah pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian dan pengujian atas teori yang diperoleh sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat dalam penambahan ilmu pengetahuan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai hubungan pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di ASEAN4.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak yang memiliki kepentingan penelitian yang sama.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak pembuat kebijakan untuk menetapkan kebijakan yang lebih baik untuk kinerja ekonomi kedepannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan menurut Schumpeter adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan dalam upaya meningkatkan standar hidup penduduk terkait dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi yang sederhana, berpendapatan rendah menuju ekonomi moderen dan berpendapatan tinggi serta mencakup proses dan kebijakan yang diterapkan negara untuk memperbaiki ekonomi, politik, dan kesejahteraan sosial warganegara atau penduduknya (Witjaksono, 2009). Menurut Arsyad dalam Mursidah (2013) pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan kelembagaan dari yang tradisional menjadi modern.

Sedangkan menurut Husen (2011) pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional. Salah satu indikator untuk mengetahui tercapainya proses pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat diukur dari pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP). Pembangunan eSalah satu konsep pembangunan adalah pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dengan cara memperbaiki masalah keadilan antargenerasi. Permasalahan pembangunan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara saat ini adalah masih rendahnya pertumbuhan ekonomi

yang mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan. Permasalahan ekonomi pada suatu negara akan menyebabkan kelesuan pertumbuhan ekonomi yang kemudian berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran dan kemiskinan (Widjajanta, 2007:5).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Klasik dan Neo Klasik

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang dikenal dengan aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa alam (tanah) tidak ada artinya jika tidak terdapat sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith mengungkapkan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi (Subri, 2003:4). Adam Smith mengemukakan tiga unsur utama dalam proses pertumbuhan, yaitu sebagai berikut:

- (i) Sumber daya manusia, yaitu penambahan jumlah penduduk.
- (ii) Pertambahan dalam persediaan barang modal (akumulasi modal) karena tabungan masyarakat diinvestasikan oleh para pemilik modal dengan harapan memperoleh keuntungan.
- (iii) Spesialisasi dan pembagian kerja disertai perluasan pasar dan perkembangan perdagangan dalam negeri maupun internasional (Widjajanta, 2007:5-6).

Dalam teori pertumbuhan klasik mereka memiliki asumsi bahwa luas tanah dan kekayaan alam jumlah tetap dan tidak adanya perubahan teknologi. Berdasarkan asumsi tersebut, maka terdapat adanya pengaruh penambahan penduduk terhadap produksi nasional dan pendapatan. Pada saat jumlah penduduk

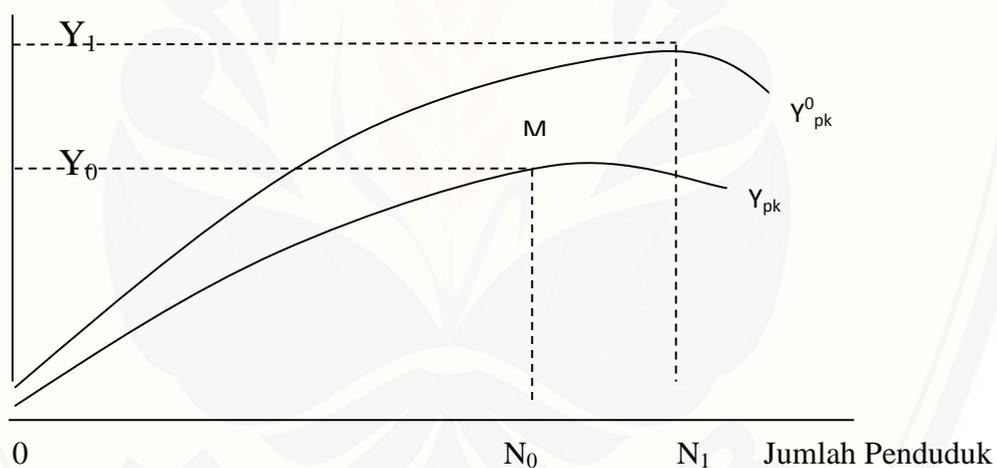
rendah maka kekayaan alam relatif berlebihan, dan tingkat pengembalian modal dari investasi akan tinggi. Hal ini menyebabkan keuntungan yang meningkat bagi para pengusaha. Namun, jika penduduk bertambah tinggi, produktifitas setiap penduduk akan negatif, maka kemakmuran masyarakat akan menurun. Apabila ini terjadi maka perekonomian akan mengalami keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Pada kondisi tersebut, pendapatan para pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*) (Sukirno, 2008:433).

Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Meskipun Malthus termasuk salah seorang pengikut Adam Smith, namun tidak semua pemikiran Malthus sejalan dengan pemikiran Smith. Smith optimis bahwa kesejahteraan umat manusia akan selalu meningkat sebagai dampak positif dari pembagian kerja dan spesialisasi. Sebaliknya Malthus justru pesimis dengan masa depan umat manusia. Malthus beranggapan bahwa manusia berkembang lebih cepat dibandingkan dengan produksi pangan. Manusia tumbuh berdasarkan deret ukur (*geometric progression*, dari 2 ke 4, 8, 16, 32 dan seterusnya), sedangkan pertumbuhan produksi pangan tumbuh sesuai dengan deret hitung (*arithmetic progression*, dari 2 ke 4, 6, 8 dan seterusnya). Perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan perkembangan produksi pangan, Malthus meramalkan akan ada malapetaka (*disaster*) yang akan menimpa manusia. Malthus tidak percaya bahwa teknologi mampu berlomba dengan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang tinggi akan mengakibatkan turunnya produksi perkepala. Satu-satunya cara untuk mengatasi meledaknya jumlah penduduk atau menghindari malapetaka adalah dengan melakukan pengontrolan jumlah penduduk (Subri, 2003:5-6).

Berdasarkan teori pertumbuhan klasik yang menjelaskan hubungan tentang jumlah penduduk dan pendapatan perkapita disebut sebagai teori penduduk optimum. Jika penduduk rendah, maka produksi marginal akan lebih tinggi dari pendapatan per kapita, artinya jika terjadi peningkatan jumlah penduduk, maka

pendapatan perkapita akan meningkat. Jika peningkatan jumlah penduduk terjadi secara terus menerus maka hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi karena produksi marginal akan terus mengalami penurunan. Oleh karena itu, pendapatan per kapita dan pendapatan nasional akan mengalami pertumbuhan yang melambat. Jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan pada suatu jumlah penduduk tertentu dan nilai produksi marginal sama dengan pendapatan perkapita. Dalam keadaan seperti tersebut pendapatan perkapita mencapai tingkat maksimum. Jumlah penduduk pada kondisi tersebut dinamakan penduduk optimum (Sukirno, 2004:433). Secara grafik, teori penduduk optimum dapat dijelaskan pada Gambar 2.1

Pendapatan Perkapita



Gambar 2.1 Teori Pertumbuhan Klasik: Penduduk Optimum (Sumber: Sukirno, 2004)

Berdasarkan Gambar 2.1 kurva Y_{pk} menunjukkan tingkat pendapatan per kapita pada berbagai jumlah penduduk dan M merupakan puncak kurva tersebut. Penduduk optimal adalah jumlah penduduk sebanyak N_0 dan pendapatan per kapita yang paling maksimum adalah terletak pada Y_0 .

Sedangkan menurut pandangan para ahli ekonomi neo-klasik, terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya; jumlah

penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan teknologi yang digunakan. Namun, mereka lebih memfokuskan pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi (Samuelson, 2004:250).

2.1.3 Populasi dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk dikaitkan dengan pertumbuhan negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut (Subri, 2003:55). Menurut Soeroto dalam Alghofari (2010) terdapat dua pengertian yang terkandung di dalam sumber daya manusia, yaitu : (i) mengandung pengertian kerja atau jasa yang dapat diberikan didalam proses produksi; (ii) menyangkut manusia yang mampu bekerja, mampu dalam arti dapat melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis. Dengan kata lain merupakan kelompok penduduk dalam usia kerja, yang dikenal dengan tenaga kerja. Salah satu teori yang menghubungkan pengaruh antara jumlah penduduk dan kesempatan kerja adalah aliran *Marxist*.

Aliran *Marxist* ini dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Marx dan Engels tidak sependapat dengan Malthus yang menyatakan bahwa apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan kekurangan bahan pangan. Menurut Marx tekanan penduduk yang terdapat di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja. Kemelaratan terjadi bukan disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, tetapi kesalahan masyarakat itu sendiri seperti yang terdapat pada negara–negara kapitalis. Kaum kapitalis akan mengambil sebagian pendapatan dari buruh sehingga menyebabkan kemelaratan buruh tersebut. Selanjutnya Marx berkata, kaum kapitalis membeli mesin–mesin untuk menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh buruh. Penduduk yang

melarat bukan disebabkan oleh kekurangan bahan pangan, tetapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian dari pendapatan mereka. Untuk mengatasi hal – hal tersebut maka struktur masyarakat harus diubah dari sistem kapitalis ke sistem sosialis (Ismail, 2012).

Menurut Maier dalam Mudakir (2011) laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan yaitu meliputi:

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan konsumsi di masa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang kemudian berdampak pada sulitnya membuat investasi dalam kualitas manusia.
2. Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian dimana pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Hal tersebut dikarenakan sebagian pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktivitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat.

2.1.4 Teori Ketenagakerjaan

Menurut *International Labour Organization* (ILO) dalam Widjajanta (2007:3) penduduk dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut:

- a. Golongan produktif (tenaga kerja), merupakan penduduk usia produktif yang

berumur antara 15–64 tahun.

- b. Golongan nonproduktif (di luar usia kerja), merupakan penduduk tidak produktif, yaitu penduduk di bawah usia kerja (0–14 tahun) atau di atas usia 64 tahun.

Kemudian tenaga kerja atau golongan produktif dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang memiliki dua syarat sebagai berikut:
 - a. Selama seminggu sebelum pencacahan atau sensus penduduk memiliki pekerjaan, baik bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya sedang menunggu hasil panen dan pegawai yang sedang cuti.
 - b. Tidak memiliki pekerjaan, tetapi sedang mencari pekerjaan dan berharap mendapat pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja atau sedang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya misal pensiunan. Kriteria penduduk yang tergolong mencari pekerjaan, yaitu:
 - a. orang-orang yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan;
 - b. orang-orang yang pernah bekerja, pada saat sensus penduduk sedang menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan;
 - c. orang yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Jumlah penduduk nonproduktif dalam setiap 100 orang penduduk produktif disebut angka kebergantungan (*dependency ratio*). Semakin tinggi tingkat *dependency ratio* (DR), semakin buruk tingkat beban yang ditanggung setiap penduduk produktif. Adapun *dependency ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Dependency ratio} = \frac{\text{Penduduk Luar Usia Kerja (PLUK)}}{\text{Penduduk Usia Kerja (PUK)}} \times 100\%$$

Untuk memperjelas lebih detail mengenai konsep ketenagakerjaan dapat dilihat dari diagram ketenagakerjaan pada Gambar 2.2



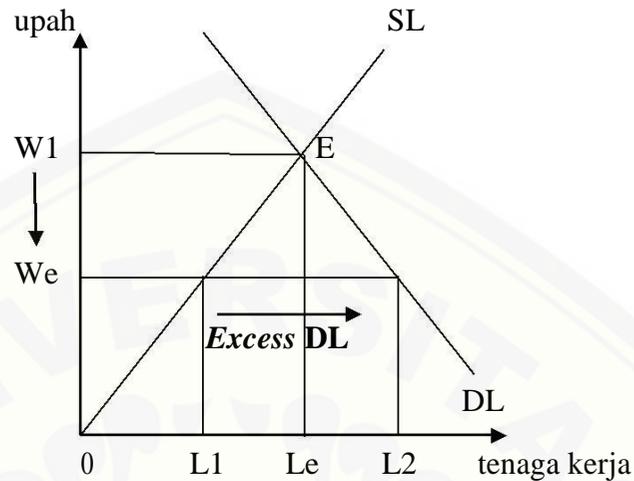
Gambar 2.2 Diagram Konsep Ketenagakerjaan (Sumber: Widjajanta, 2007)

Kesempatan kerja merupakan sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan. (Sukirno, 2000:68). Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja pada suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian, kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang belum diduduki dan masih lowong (Sari, 2010). Menurut Sudarsono dalam Tindaon (2010) kesempatan kerja mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi atau lapangan pekerjaan/ kesempatan yang tersedia untuk bekerja dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan

tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja menunjukkan besarnya permintaan terhadap tenaga kerja. Perkembangan kesempatan kerja berubah dari waktu ke waktu dimana perubahan tersebut terjadi akibat perubahan dalam perekonomian. Hal ini sesuai dengan konsep dalam ekonomi bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa dalam perekonomian. Apabila perekonomian mengalami pertumbuhan, maka penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Pertumbuhan ekonomi mampu membawa pengaruh positif bagi kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja.

2.1.5 Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja

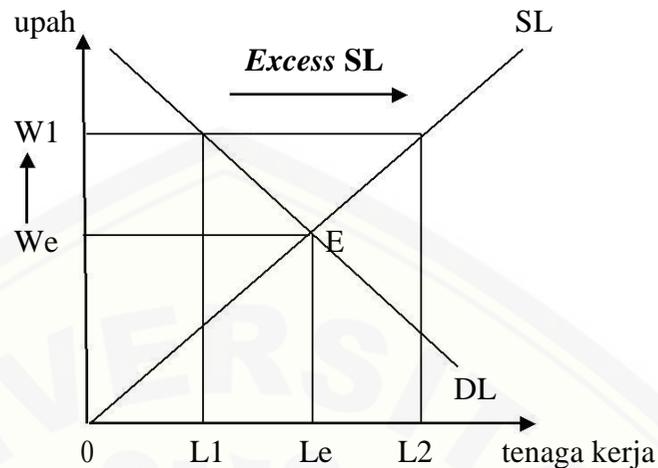
Menurut Sudarsono dalam Sholeh (2007) permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibeli oleh konsumen pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan permintaan dalam konteks tenaga kerja, permintaan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Menurut beberapa ahli, permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan barang atau jasa (Santoso, 2012:76). Maka dari itu, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya. Apabila permintaan masyarakat akan barang dan jasa meningkat maka akan memengaruhi proses produksi bertambah. Peningkatan jumlah produksi menyebabkan kecenderungan pada peningkatan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan termasuk tenaga kerja. Menurut Simanjuntak, proses permintaan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh permintaan akan barang disebut *derived demand* (Vitalia, 2014). Kurva teori permintaan tenaga kerja dapat dilihat pada Gambar 2.3



Gambar 2.3 *Excess Demand of Labor Curve* (Sumber: Subri, 2003)

Gambar 2.3 menunjukkan bahwa ketika tingkat upah turun, dari W_1 ke W_e akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta adalah sebesar L_2 . Namun pada tingkat upah yang rendah, jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja adalah sebesar L_1 , sehingga pada L_1 dan L_2 terdapat kelebihan permintaan tenaga kerja (Subri, 2003:55).

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik, sumberdaya (tenaga kerja) merupakan seorang individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan, tenaga kerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya (Sholeh, 2007). Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dipengaruhi oleh tingkat upah, dan sebaliknya kenaikan dari tingkat upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja atau sumberdaya yang ditawarkan (Sumarsono, 2009:13). Kurva teori penawaran tenaga kerja dapat dilihat pada Gambar 2.4



Gambar 2.4 *Excess Supply of Labor Curve* (Sumber: Subri, 2003)

Gambar 2.3 diketahui bahwa ketika tingkat upah naik, dari W_e ke W_1 akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta adalah sebesar L_1 . Namun dengan tingkat upah yang tinggi, jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja adalah sebesar L_2 , sehingga pada L_1 dan L_2 terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja (Subri, 2003:54).

2.1.6 Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut, namun mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Sebagai contoh: ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya (Sukirno, 2004:13).

Menurut Sukirno (2004:328-329) terdapat dua cara untuk menggolongkan jenis-jenis pengangguran yaitu berdasarkan sumber atau penyebab yang mewujudkan pengangguran dan ciri pengangguran tersebut. Berikut ini jenis

pengangguran berdasarkan penyebabnya:

1. Pengangguran normal atau friksional adalah jenis pengangguran yang disebabkan penganggur ingin mencari pekerjaan yang lebih baik.
2. Pengangguran siklikal adalah jenis pengangguran yang disebabkan merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan agregat di dalam perekonomian dibanding penawaran agregatnya.
3. Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang disebabkan adanya perubahan struktur kegiatan ekonomi.
4. Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang disebabkan adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.

Selanjutnya menurut Sukirno (2004:330), penggolongan jenis pengangguran berdasarkan cirinya dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pengangguran terbuka yaitu pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja.
2. Pengangguran tersembunyi yaitu pengangguran ini tercipta sebagai akibat jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan.
3. Pengangguran bermusim yaitu pengangguran yang tercipta akibat musim yang ada, biasanya pengangguran ini terdapat di sektor pertanian dan perikanan.
4. Setengah menganggur yaitu pengangguran yang tercipta akibat tenaga kerja bekerja tidak sepenuh dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal.

Menurut Mahmood *et al.* (2014) penyebab utama dari pengangguran adalah ketidakstabilan pendapatan, pertumbuhan ekonomi yang tidak memadai dan kemiskinan. Kemudian menurut Sukidjo dalam Komang (2010), terdapat beberapa penyebab terjadinya pengangguran, di antaranya adalah:

- 1) Keterbatasan jumlah lapangan kerja, sehingga tidak mampu menampung seluruh

pencari kerja.

- 2) Keterbatasan kemampuan yang dimiliki pencari kerja, sehingga pencari kerja tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan karena tidak memenuhi persyaratan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 3) Keterbatasan informasi, yakni tidak memiliki informasi dunia usaha mana yang memerlukan tenaga kerja serta persyaratan apa yang diperlukan.
- 4) Tidak meratanya lapangan kerja. Daerah perkotaan banyak tersedia lapangan pekerjaan sedangkan di pedesaan sangat terbatas.
- 5) Kebijakan pemerintah yang tidak tepat, yakni pemerintah tidak mampu mendorong perluasan dan pertumbuhan sektor modern.
- 6) Rendahnya upaya pemerintah untuk melakukan pelatihan kerja guna meningkatkan *skill* pencari kerja.

Tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Di mana secara matematis menurut Bellante dan Jackson (1983:404) rumus tingkat pengangguran adalah:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2.1.7 *Gross Domestic Product* (GDP)

Menurut Todaro dalam Sari (2010) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya faktor produksi. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Untuk mengetahui maju dan tidaknya perekonomian diperlukan adanya pengukuran yang tepat. Alat pengukur pertumbuhan ekonomi terdapat beberapa macam, dimana

salah satunya adalah dengan mengukur *Gross Domestic Product* (GDP). Selain sebagai indikator makro ekonomi dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, GDP juga digunakan sebagai indikator dalam pembangunan (Zulhanafi,dkk, 2013).

GDP adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian suatu negara dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar (Mankiw, 2006:23). Sedangkan menurut Sukirno (2004:35) GDP merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. GDP juga didefinisikan sebagai nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Namun, dalam GDP terdapat beberapa hal yang tidak disertakan seperti nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar, kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan (Mankiw, 2006:23). Menurut Badan Pusat Statistik dalam Ariefta (2014) penetapan *Gross Domestic Product* (GDP) dapat diukur dari tiga sudut pandang proses ekonomi, yaitu:

1. Sudut pandang produksi, GDP merupakan jumlah nilai produksi netto dari barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dibagi menjadi sembilan kelompok usaha, yaitu: sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air, sektor; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor lembaga keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa.
2. Sudut pandang pendapatan, GDP merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu.
3. Sudut pandang pengeluaran, GDP merupakan jumlah pengeluaran rumah tangga lembaga swasta yang tidak mencari untung dan pengeluaran pemerintah sebagai konsumen pengeluaran untuk pembentukan modal tetap serta perubahan

stok dan ekspor netto di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

2.1.8 Hukum *Okun's*

Hukum *Okun's* merupakan hukum yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Hukum *Okun's* menjelaskan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP riil yang menyatakan bahwa untuk setiap penurunan dua persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar satu persen. Hukum *Okun's* menggambarkan hubungan antara pasar output dan pasar tenaga kerja (Samuelson, 2004: 365). Hukum *Okun's* dijelaskan dalam bentuk kurva *Okun's* yang dapat dilihat pada Gambar 2.5

Perubahan GDP riil (%)



Gambar 2.5 Kurva *Okun's* (Sumber: Samuelson, 2004)

Gambar 2.5 menunjukkan adanya hubungan negatif antara GDP dengan tingkat pengangguran. Saat GDP mengalami peningkatan maka pengangguran mengalami penurunan. Meningkatnya nilai GDP akan mendorong aktifitas perekonomian meningkat yang kemudian meningkatkan jumlah lapangan kerja yang disebabkan karena meningkatnya aktivitas perekonomian bagi perusahaan dan berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Putri, 2015).

2.2 Studi Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Amir (2007)	Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia tahun 1980-2005	Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi	Model yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran, sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran.
2.	Aurangzeb dan Khola (2013)	<i>Factors effecting unemployment: A cross country analysis</i>	Tingkat pengangguran inflasi, GDP, nilai tukar dan pertumbuhan penduduk	Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, kointegrasi dan kausalitas Granger.	Hasil regresi dalam penelitian menunjukkan bahwa: a. Pakistan: semua variabel bebas (inflasi, GDP, nilai tukar, dan pertumbuhan penduduk) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. b. India: inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran

				<p>dan GDP berpengaruh negatif terhadap pengangguran.</p> <p>c. Cina: GDP dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran, serta pertumbuhan penduduk dan nilai tukar berpengaruh positif. Kemudian hasil Hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel untuk semua model. Sedangkan untuk hasil kausalitas Granger menunjukkan:</p> <p>a. Pakistan: tidak ada hubungan dua arah di antara salah satu variabel, namun kausalitas searah yaitu GDP mempengaruhi pengangguran dan pengangguran mempengaruhi nilai tukar.</p> <p>b. India: Tidak ada hubungan dua</p>
--	--	--	--	--

					arah yang terjadi, namun ada hubungan searah antara inflasi dan pengangguran c. China: Terdapat hubungan dua arah antara nilai tukar dan pengangguran, selain itu juga terdapat hubungan yang searah antara pengangguran dengan inflasi, dan pertumbuhan penduduk dengan pengangguran.
3.	Chow (2013)	<i>Determinants of Unemployment in Banglades.</i>	Pengangguran, pertumbuhan GDP, kurs, tingkat inflasi	Model yang digunakan adalah persamaan model regresi tunggal sederhana	Hasil penelitian menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, sedangkan pertumbuhan GDP dan kurs memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Banglades.
4.	Ariefta (2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan	Pengangguran, pertumbuhan	Metode yang digunakan dalam	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penduduk memiliki

		Penduduk, Inflasi, GDP, Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 1990 – 2010	penduduk, inflasi, GDP, dan upah	penelitian ini adalah OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) dengan model regresi linier berganda	pengaruh positif terhadap pengangguran, inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran, <i>Gross Domestic Product</i> memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran, dan upah memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran
5.	Panjawa dan Soebagio (2014)	Efek peningkatan upah minimum terhadap tingkat pengangguran	Tingkat pengangguran, produk domestik regional bruto, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk	Alat analisis yang digunakan dalam studi ini adalah regresi data panel dengan model regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan upah minimum dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

2.3 Kerangka Konseptual

Pembangunan adalah suatu proses dan kebijakan yang diterapkan negara untuk memperbaiki ekonomi, politik, dan kesejahteraan sosial warga negara penduduknya (Witjaksono, 2009). Salah satu sasaran dalam pembangunan yaitu pembangunan ekonomi yang merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan pemerataan pembagian pendapatan masyarakat. Pengangguran merupakan salah satu masalah pembangunan yang masih dihadapi oleh setiap negara. Permasalahan pengangguran dapat dilihat dari berbagai dimensi, namun dalam penelitian ini menekankan pada faktor-faktor penentu pengangguran yaitu meliputi hubungan populasi penduduk dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap tingkat pengangguran. Menurut Keynes, pengangguran muncul dalam suatu perekonomian dikarenakan permintaan efektif masyarakat atau pengeluaran agregat adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa (Prasaja, 2013).

Salah satu indikator untuk mengetahui tercapainya proses pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat diukur dari pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) (Husen, 2011). GDP memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran dimana setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar satu persen (Samuelson, 2004: 365). Peningkatan GDP akan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat terutama bagi pengusaha, sehingga peningkatan GDP akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Menurut pandangan para ahli ekonomi neo-klasik, terdapat empat faktor atau empat roda yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: (i) sumber daya manusia; (ii) sumber daya alam; (iii) pembentukan modal; dan (iv) teknologi (Samuelson, 2004:250). Faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dimaksud mengandung pengertian dalam bentuk kuantitas (populasi penduduk)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran (Hasan, 2004:31). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran artinya semakin tinggi populasi penduduk maka pengangguran juga akan semakin tinggi.
2. *Gross Domestic Product* (GDP) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran artinya semakin GDP mengalami kenaikan maka pengangguran semakin rendah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksplanasi (*Explanatory research*) yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian (Mulyadi, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran (TP) dan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari populasi penduduk (POPL) dan *Gross Domestic Product* (GDP).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dalam bentuk data panel yaitu gabungan dari data *time series* (periode 1995-2014) dan data *cross section* (4 Negara ASEAN) yang telah dipublikasikan oleh instansi atau lembaga yang terkait dengan data penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jangka waktu selama tahun 1995-2014 atau selama 20 tahun. Objek penelitian adalah ASEAN4 yang meliputi Negara Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Thailand dengan alasan bahwa keempat negara tersebut merupakan negara pendiri ASEAN yang ikut memberi sumbangan peningkatan jumlah pengangguran di dunia, kemudian ASEAN4 juga merupakan negara yang terkena dampak paling berat dari krisis tahun 1997 yang berdampak pada tingginya angka pengangguran serta termasuk dalam golongan negara berpendapatan menengah atau *Middle Income Countries* yang masih mengalami permasalahan pembangunan yaitu salah satunya adalah masalah tingginya tingkat pengangguran. Selain itu, ASEAN4 merupakan negara dengan jumlah populasi penduduk tertinggi diantara negara pendiri ASEAN. Peneliti mengambil jangka waktu penelitian pada tahun 1995-2014 dilatarbelakangi karena pada tahun tersebut merupakan periode adanya guncangan ekonomi dan

gencarnya pembangunan yang dilakukan ASEAN4 dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi akibat krisis tahun 1997. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari beberapa sumber, diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, *International Labour Organization (ILO)*, *World Bank*, *AseanStatistic*, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis regresi merupakan alat statistika yang memanfaatkan hubungan antara dua atau lebih variabel yang bersifat kuantitatif, sehingga salah satu variabel dapat diprediksi dari variabel lainnya. Salah satu pengembangan dari analisis regresi adalah regresi data panel (Ratnasari, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data individu (*cross section*). *Time series* adalah data yang menggambarkan perkembangan suatu kegiatan dari waktu ke waktu, sedangkan *cross section* adalah data yang menggambarkan keadaan pada suatu waktu tertentu. Jadi, data panel terdiri atas observasi individu yang disurvei sepanjang periode waktu tertentu (Supranto, 1995:24). Akibat dari penggabungan data, data panel memiliki kemampuan dalam menjelaskan bagaimana suatu individu berperilaku berbeda dibandingkan dengan individu lainnya serta mengetahui bagaimana perbedaan dari pola perubahan variabel antar waktu (Effendi dan Setiwan, 2014:155). Sedangkan menurut Ratnasari (2014) beberapa keuntungan menggunakan regresi data panel, yaitu:

- a. Penggabungan antara data *time series* dan data *cross section* mampu mengontrol heterogenitas individual karena penggabungan data dapat mengatasi masalah yang timbul akibat penghilangan variabel. Dimana data *cross section* diasumsikan homogen tanpa ada pengaruh lain yang masuk, misal waktu, sedangkan pada data *time series*, data yang didapat akan berubah setiap periode waktu.
- b. Penggabungan data *time series* dan *cross section* akan memberikan informasi

yang lebih lengkap, kurang berkorelasi antar variabel, derajat bebas lebih besar dan lebih efisien.

- c. Penggabungan data *time series* dan *cross section* dapat menguji model yang lebih kompleks dibandingkan dengan menggunakan data murni.
- d. Penggabungan data *time series* dan *cross section* mampu meminimumkan bias yang terjadi apabila mengelompokkan individu ke dalam kelompok yang lebih besar.

Nachrowi dan Usman (2006:310) mengemukakan bahwa model data panel adalah gabungan dari data *time series* dan *cross section*, maka persamaan dari data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = b_0 + b_1 X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (3.1)$$

Sedangkan persamaan data panel yang menggunakan data *cross section* sebagai berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1 X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N \dots \dots \dots (3.2)$$

Hasil dari gabungan dari data *time series* dan *cross section*, maka diperoleh data panel yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = b_0 + b_1 X_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana $i = 1, 2, \dots, N$ dan $t = 1, 2, \dots, T$

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$ = banyaknya data panel

Model penelitian ini dirujuk dari gabungan model penelitian Panjawa dan Soebagiyo (2014) dan Ariefta (2014). Berikut ini model penelitian dari Panjawa dan Soebagiyo (2014):

$$TP = f(\text{PDRB, INF, UMK, POPL}) \dots\dots\dots (3.4)$$

Kemudian model yang dirujuk dari Ariefta (2014) adalah sebagai berikut:

$$TP = f(\text{PP, INF, GDP, UP}) \dots\dots\dots (3.5)$$

Berdasarkan dari kedua rujukan model penelitian terdahulu, kemudian model digabungkan dan ditransformasikan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$TP = f(\text{POPL, GDP}) \dots\dots\dots (3.6)$$

Kemudian model 3.6 ditransformasikan dalam bentuk model ekonometrika menjadi:

$$TP_{i,t} = b_0 + b_1\text{POPL}_{i,t} + b_2\text{GDP}_{i,t} + e_{i,t}, \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan:

TP	= Tingkat Pengangguran
POPL	= Populasi Penduduk
GDP	= <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)
b_0	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi
e	= <i>Error term</i>

Pada dasarnya, model data panel dibagi menjadi dua yaitu: *Fixed Effect Method* dan *Random Effect Method* (Effendi dan Setiawan, 2014:116). Kemudian untuk menentukan model yang tepat antara model FEM atau REM dapat menggunakan *Hausman-test*.

3.3.1 *Fixed Effect Method* (FEM)

Fixed Effect Method (FEM) merupakan salah satu metode estimasi yang dapat digunakan dalam model regresi data panel dengan cara menambahkan variabel *dummy* yang kemudian diperoleh estimator yang tidak bias dan konsisten (Nachrowi dan Usman, 2006:314). Menurut Gujarati dalam Pangestika (2014) model *fixed effect*

mampu menjawab kelemahan dari model *common effect*, sehingga estimasi yang dilakukan relatif lebih kompleks. Model *fixed effect* sering diasumsikan bahwa nilai slope selalu tetap atau konstan dan nilai intersep bersifat tidak konstan. Bentuk umum regresi data panel pada FEM adalah sebagai berikut (Gujarati, 2004:642):

$$Y_{i,t} = \beta_{1i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it} \dots \dots \dots (3.8)$$

3.3.2 Random Effect Method

Metode *random effect* merupakan pendekatan data panel yang digunakan untuk melihat perubahan dari setiap perbedaan antar individu baik dalam waktu maupun ruang. REM menganggap efek rata-rata dari data *cross section* dan *time series* direpresentasikan dalam *intercept*. Menurut Nachrowi dan Usman (2006:316) persamaan model REM dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{i,t} + \varepsilon_{i,t}; \quad \varepsilon_{i,t} = u_i + v_i + w_{it} \dots \dots \dots (3.9)$$

di mana:

u_i : komponen *error cross section*

v_i : komponen *error time series*

w_{it} : komponen *error gabungan*

3.4 Pemilihan Model Pengolahan Data

3.4.1 Hausman Test

Uji Hausman dapat dilakukan untuk melihat kelayakan dari sebuah data panel (Nachrowi dan Usman, 2006:318). Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan metode yang tepat digunakan dalam pengolahan data antara metode *fixed effect* dan metode *random effect*. Untuk menentukan antara FEM dan REM pengujiannya dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *Random effects* lebih tepat daripada *Fixed effects*

H_1 : *Fixed effects* lebih tepat daripada *Random effects*

Adapun rumus uji statistiknya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2_{df} = \frac{(\beta_{REM} - \beta_{FEM})^2}{\sigma_{REM-FEM}} \dots\dots\dots (3.10)$$

Menurut Nachrowi dan Usman (2006:318) bahwa beberapa ahli ekonometrika dalam melakukan pemilihan FEM dan REM juga dapat menggunakan kaidah sebagai berikut:

1. Jika jumlah periode waktu atau *time series* (T) lebih besar daripada jumlah *cross section* (N) maka lebih baik memilih *fixed effect*.
 $t > N = \text{fixed effect}$
2. Jika T kecil dan N besar, maka metode *random effect* lebih tepat digunakan.
 $t < N = \text{random effect}$
3. Jika komponen kesalahan individual berkorelasi maka penaksir *random effect* akan bias maka metode yang tepat adalah *fixed effect* (Manurung, 2012).

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera* (J-B) *Test* dan metode grafik. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *Jarque-Bera* (J-B) *Test* yang terdapat dalam *evIEWS* 7. Berikut ini rumus untuk *Jarque-Bera* (J-B) *Test* (Gujarati, 2010:171):

$$JB = n * \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \dots\dots\dots (3.11)$$

Dimana n= ukuran sampel, S= koefisien *skewness*, dan K= koefisien *kurtosis*. Untuk variabel dengan distribusi normal, S=0 dan K=3.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho: berdistribusi normal

Ha: berdistribusi tidak normal

Apabila probabilitas J-B hitung $> \alpha=0.05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak yaitu artinya nilai residual terdistribusi normal.

Sedangkan pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Gudono (2011) distribusi normal memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. 68% nilai *standardized residuals* terletak antara -1 dan +1
- b. 98% nilai *standardized residuals* terletak antara -2 dan +2
- c. 99% nilai *standardized residuals* terletak antara -3 dan +3

Dengan grafik *normal probability plot* tersebut, bila pola titik-titik membentuk *bow-shaped* yaitu menggelembung menjauhi garis diagonal, maka berarti distribusinya *skewed* (asimetris atau tidak normal).

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Karim, 2012). Metode yang dipakai dalam mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus (Nachrowi dan Usman, 2006:101):

$$(VIF)_j = \frac{1}{1-R_j^2} \dots\dots\dots (3.12)$$

Dengan R_j^2 adalah nilai koefisien determinasi variabel ke-j. Jika $(VIF)_j > 10$ maka mengindikasikan adanya multikolinieritas. Menurut Karim (2012) beberapa alternatif atau cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian asumsi ini dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji *Durbin Watson statistics* (DW statistics) dengan rumus sebagai berikut (Mulyono, 2009:39):

$$D_w = \frac{\sum(et - et-1)^2}{\sum et^2} \dots\dots\dots (3.13)$$

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji Durbin Watson dengan tabel pengujian *Durbin Watson*. Tabel *Durbin Watson* dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Tabel Pengujian *Durbin Watson*

Adanya Autokorelasi Positif	Tidak Tahu	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Tahu	Adanya Autokorelasi Negatif		
0	dL	dU	2	4-dU	4-dL	4

Sumber: Mulyono (2009).

Berikut ini kriteria keputusan yang dapat diambil dari pengujian uji statistik *Durbin*

Watson dengan membandingkan hasil uji *Durbin Watson* dengan tabel *Durbin Watson* dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kriteria Keputusan Pengujin *Durbin Watson*

Kriteria	Hipotesis
$DW < dL$	Ada gejala autokorelasi positif
$dL \leq DW \leq dU$	Tidak dapat mengambil kesimpulan
$dU \leq DW \leq 4-dU$	Tidak ada gejala autokorelasi
$4-dU \leq DW \leq 4-dL$	Tidak dapat mengambil kesimpulan
$DW > 4-dL$	Ada gejala autokorelasi positif

Sumber: Mulyono (2009).

Untuk mempercepat proses uji autokorelasi dapat dilihat standar nilai Durbin Watson yang berada di sekitar angka 2. Jika nilai statistik DW bernilai sekitar angka 2, maka model tersebut terbebas dari autokorelasi. Namun kelemahan dari uji DW ini ialah bila angka statistik DW terletak pada daerah yang tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa ($dL \leq DW \leq dU$ dan $4-dU \leq DW \leq 4-dL$).

3.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:105). Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diregresikan dengan rumus sebagai berikut Effendi dan Setiawan (2014:64):

$$e_i^2 = a_1 + a_2X_{2i} + a_3X_{3i} + a_4X_{2i}^2 + a_5X_{3i}^2 + a_6X_{2i}X_{3i} + v_i \dots \dots \dots (3.14)$$

Dimana e_i adalah nilai residual dari persamaan struktural. Hasil regresi ini tujuannya adalah untuk mendapatkan R^2 yang digunakan dalam pengujian hipotesis (Effendi

dan Setiawan, 2014:64). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Park*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Park* adalah :

Ho: tidak ada heteroskedastisitas

Ha: ada heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji *Park* ini aturannya adalah apabila nilai probabilitas masing-masing variabel bebas $> \alpha=0.05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, maka model yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan beberapa cara antara lain dengan melakukan transformasi model regresi dan membuang data yang termasuk outlier. Selain itu, agar nilai t-statistik yang dihasilkan dari persamaan regresi tidak bias, kita dapat menggunakan *White Heteroskedasticity Consistent Variance and Standard Error*. Dalam program E-views, kita dapat dengan memilih opsi *White-Heteroskedasticity Consistent Standard Error and Variance*.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mulyono, 2009:39).

3.6 Pengujian Statistik

Pengujian ini berfungsi untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi bersifat signifikan. Signifikan merupakan suatu ukuran nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak cukup bukti dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat (Nachrowi dan Usman, 2006:20).

3.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan (Nachrowi dan Usman, 2006:17). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1-R^2) / (n-k)} \dots\dots\dots(3.15)$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien determinasi
- k = banyaknya variabel bebas
- n = banyaknya sampel

Perumusan Hipotesis:

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
2. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian:

1. Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Gujarati dalam Harjana (2015) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t juga diartikan sebagai uji yang dilakukan guna menghitung koefisien regresi secara individu (Nachrowi dan Usman, 2006:18). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Adapun rumus untuk mendapatkan t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S(b_i)} \dots\dots\dots(3.16)$$

di mana:

t = pengujian secara parsial

b_i = besarnya perubahan dari variabel bebas

$S(b_i)$ = *standar error* atau taksiran kesalahan

Perumusan Hipotesis:

1. $H_0 : b_i \leq 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. $H_a : b_i > 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kriteria Pengujian:

1. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y).

2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y).

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda yang dinotasikan sebagai R^2 digunakan untuk mengukur kebaikan dari suatu model (*goodnes of fit*). Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Nachrowi dan Usman, 2006:20). Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol (R^2) mendekati angka 1, menunjukkan variabel bebas makin mendekati hubungan dengan variabel terikat sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Berikut ini merupakan kegunaan koefisien determinasi adalah:

- a. Koefisien determinasi sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk, dan semakin kecil nilai R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
- b. Untuk mengukur proporsi dari jumlah variasi Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah model pengujian R^2 :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots(3.17)$$

R^2 = koefisien determinasi berganda

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat residual

TSS = Jumlah kuadrat total

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat rendah.
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat tinggi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi perluasan makna dalam variabel penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas, dimana variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat pengangguran, dan dua variabel bebas adalah jumlah penduduk dan GDP. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengangguran (Y) adalah tingkat pengangguran terbuka pada periode 1995-2014 di Negara Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang dinyatakan dalam satuan persen (%) per tahun.
2. Populasi penduduk (X_1) adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada periode 1995-2014 di Negara Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang dinyatakan dalam satuan jiwa per tahun.
3. *Gross Domestic Product* (GDP)(X_2) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara sendiri dan negara asing yang diukur menurut harga konstan pada periode 1995-2014 di Negara Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang dinyatakan dalam satuan USD per tahun.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *fixed effect* dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Populasi penduduk memengaruhi tingkat pengangguran di ASEAN4 dengan hubungan yang positif sebesar 18.18397. Artinya bahwa pada saat jumlah penduduk mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran di ASEAN4 akan ikut meningkat dan sebaliknya apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka tingkat pengangguran di ASEAN4 akan ikut menurun. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk yang merupakan bonus demografi di ASEAN4 belum mampu dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh Pemerintah di Negara ASEAN4. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan jumlah angkatan kerja meningkat dan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran. Tingginya jumlah penduduk juga menyebabkan kesenjangan pemerataan pendidikan sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh angkatan kerja yang selanjutnya memengaruhi rendahnya permintaan tenaga kerja karena kemampuan yang dimiliki tenaga kerja tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selanjutnya, rendahnya permintaan tenaga kerja akan meningkatkan jumlah pengangguran.
2. *Gross Domestic Product* (GDP) memengaruhi tingkat pengangguran di ASEAN4 dengan hubungan yang negatif sebesar 7.157897. Artinya bahwa pada saat GDP mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran di ASEAN4 akan menurun dan sebaliknya pada saat GDP mengalami penurunan maka tingkat pengangguran di ASEAN4 akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan pada saat pertumbuhan

GDP rendah menyebabkan jumlah produksi berkurang dan berdampak pada pengurangan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan termasuk tenaga kerja sehingga pertumbuhan GDP yang rendah tidak mampu memacu aktivitas-aktivitas ekonomi dan tidak mampu membuka industri-industri baru untuk menyerap seluruh angkatan kerja yang tersedia dan sebaliknya pada saat pertumbuhan GDP meningkat menyebabkan proses produksi meningkat sehingga berdampak pada penambahan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan termasuk tenaga kerja yang kemudian mendorong pada pengurangan jumlah pengangguran di ASEAN4.

5.2 Saran

Negara ASEAN4 yang sebagian besar terdiri dari negara-negara yang memiliki bonus demografi dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia untuk meningkatkan pembangunan ekonomi negara. Namun, pada kenyataannya pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan jumlah pengangguran di ASEAN4 meningkat yang berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat. Maka dari itu, beberapa kebijakan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengurangi jumlah pasokan angkatan kerja dengan melakukan pengendalian pertumbuhan penduduk dengan kebijakan program Keluarga Berencana terhadap kaum wanita dan laki-laki serta memberikan doktrin bahwa dengan mempunyai jumlah dua orang anak adalah tindakan yang tepat.
- b. Pengendalian fertilitas melalui peraturan persyaratan seseorang yang akan menikah tidak boleh dibawah umur atau harus (19 tahun keatas). Pengendalian pertumbuhan penduduk akan bermanfaat bagi suatu Negara di tahun-tahun berikutnya karena mengurangi jumlah pasokan tenaga kerja sehingga kesejahteraan lebih merata.
- c. Perluasan kesempatan kerja dengan membuat lapangan pekerjaan yang berbasis penyerapan tenaga kerja lokal serta pengembangan sektor informal.

- d. Meningkatkan mutu pendidikan dan fasilitas pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja agar memenuhi standar kebutuhan dunia kerja.

ASEAN sebagai kesatuan wilayah yang memiliki kerjasama regional mempunyai peluang besar untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan adanya integrasi ekonomi. Melihat pentingnya peranan pertumbuhan GDP terhadap penurunan tingkat pengangguran, maka melalui adanya integrasi ekonomi tersebut, ASEAN4 diharapkan dapat memanfaatkan kondisi itu untuk meningkatkan pertumbuhan GDP. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan GDP sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perdagangan internasional melalui peningkatan ekspor dengan mengeluarkan produk-produk unggulan yang dapat diekspor sebagai komoditi utama di negara-negara ASEAN4. Apabila kegiatan ekspor meningkat akan memacu pada peningkatan jumlah produksi sehingga penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah. Selain itu juga perlu dilakukan kebijakan optimalisasi substitusi impor.
- b. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur sebagai pendukung aktivitas-aktivitas ekonomi seperti jalan, lapangan terbang, jembatan, dan kawasan perindustrian.
- c. Meningkatkan tabungan masyarakat dan meningkatkan investasi melalui kerjasama Pemerintah dan swasta baik dalam negeri maupun luar negeri.

DAFTAR BACAAN

- Adioetomo, Sri Moertiningsih. 2005. *Bonus Demografi: Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: BKKBN.
- Alburo, Floriana. 1999. The Asian Financial Crisis And Philippine Responses: Long-Run Considerations. *The Developing Economies*. Vol.37 (4): 439–59.
- Alghofari, Farid. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia 1980-2007. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1 (3).
- Amir, Amri. 2007. *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia*. Jambi: FE Universitas Jambi.
- Ariefta, Rekha Aditya. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 1990 – 2010*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aseanstatistics. 2013. *Growing Middle Class Group*. <http://www.asean.org/>. [10 Maret 2016].
- Aurangzeb And Khola, A. 2013. Factors Effect-Ing Unemployment: A Cross Country Analysis. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*. Vol. 3 (1): 219-230.
- Baharumsah, Ahmad. 2011. Determinants of Unemployment in the Philippines. *The Empirical Economics Letters*. Vol. 10 (12): 1-11.
- Bank Indonesia. 2009. Analisis Perkembangan Moneter, Perbankan, dan Sistem Pembayaran. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 12 (2): 127-243.
- Bank Indonesia. 2009. *Outlook Ekonomi Indonesia 2009 - 2014 : Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia*. Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.
- Bank Indonesia. 2012. *Integrasi Ekonomi ASEAN dan Prospek Perekonomian Nasional*. Jakarta: Biro Riset Ekonomi Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.

- Bank of Malaysia.* 2008. *Economics Development in 2008.* www.bnm.gov.my/files/.../ar/en/2014/cp01.pdf. [18 Agustus 2016].
- Bank of Malaysian.* 2014. *The Malaysian Economy in 2004* www.bnm.gov.my/files/.../ar/en/2004/cp01.pdf. [09 Agustus 2016].
- Bank of Thailand.* 2014. *Thailand's Economic Conditions in 2013.* <https://www.bot.or.th/English/MonetaryPolicy/EconomicConditions/AnnualReport/AnnualReport/AnnualReportEng2013.pdf> .Hlm. 1-87. [05 Agustus 2016].
- Bappenas. 2013. *Strategi Pengembangan Kerjasama Pembangunan Bilateral.* Direktorat Pendanaan Luar Negeri Bilateral.
- Bellante, Don Jackon Mark. 1983. *Ekonomi Ketenagakerjaan.* Jakarta: BPFE.
- Bendesa, I Komang Gde. 2014. Sumberdaya Manusia Berkualitas Dan Berkarakter. *Piramida* Vol. 10 (1).
- Canlas, Dante. 2008. Philippine labour market outcomes and scenarios: 2000-2015. *International Labour Organization. Asia-Pacific Working Paper Series.* Hlm: 1-2.
- Chainuvati, Voraprapa, dan Tisana. 1998. *Thailand: An Economic Evaluation.1998. Recent Macroeconomic Performance.* www-personal.umich.edu/.../Thailand.542.pdf [09 Agustus 2016].
- Chow, Mohammad Shafiur Rahman. 2013. Determinants Of Unemployment In Bang-Ladesh: A Case Study. *Developing Country Studies.* Vol. 4 (3).
- Department of Statistic Malaysia Official Portal. 2015. *Population Distribution and Basic Demographic Characteristic Report 2010.* <https://www.statistics.gov.my/index.php> [5 Agustus 2015].
- Edimon Ginting dan Prastio Aji. 2015. Summary Of Indonesia's. *Asian Development Bank Papers On Indonesia.* Vol.1 (2): 1-9.
- Effendi, Nury dan Setiawan, Maman. 2014. *Ekonometrika Terapan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Jakarta: Salemba Empat.

- Harjana, Liyasmi Ika. 2015. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 (1): 130-158.
- Hongladarom, Suchart, dan Warren C. The Economic and Social Impact of Declining Fertility: A Case Study of Thailand. *Asia-Pacific Population Journal*. Vol. 2 (2): 1-80.
- Husen, Sharifuddin. 2011. Pengaruh Pengeluaran Agregat Dalam Mendorong Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Implikasinya Pada Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12 (1): 130-158.
- International Labour Organization. 2011. *Update Pasar Tenaga Kerja Asia*. www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---.../wcms_155761.pdf. [05 Agustus 2016].
- International Labour Organization. 2012. *Key Fact And Figure. The Ilo In Malaysia*. http://www.ilo.org/asia/whatwedo/publications/WCMS_344682/lang--en/index.htm. [5 Agustus 2016].
- International Labour Organization. 2013. *Statistic And Database*. <http://www.ilo.org/>. [10 Maret 2016].
- International Labour Organization. 2013. Thailand A Labour Market Profile. *ILO Cataloguing in Publication Data*: 1-88.
- International Labour Organization. 2015. *Philippine Employment Trends 2015 Accelerating inclusive growth through decent jobs*. www.ilo.org/.../wcms_362751.pdf [05 Agustus 2016].
- Irianto. 2015. *Kajian Tentang Pertumbuhan Penduduk, Angkatan Kerja, Kesempatan*. Ganec Swara. Vol. 9 (1).
- Ismail, Indrianti Dan Basir, Kamal. 2012. Karl Marx Dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial. *International Journal Of Islamic Thought*. Vol.1.
- Jalal, Fasli. 2013. *Profil Kependudukan dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2015. Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia?. *Jurnal Lembaga Penelitian Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Vol.23 (1): 1-19.

- Karim, Nur Azmi. 2012. *Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas*. Universitas Mercu Buana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Khaliq, Thikraiat, dan Ruba. 2014. The Relationship between Unemployment and Economic Growth Rate in Arab Country. *Journal Developing Country Studies*. Vol.4 (7): 1-6.
- Komang, Ni Sopianti. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Uiversitas Unud*, Vol. 2 (4): 216-225.
- Manap, Abdul Dan Rachmawati, Lucky. 2013. *The Effect Of Totalpopulation And Gross Domestic Regional Product (GDRP) On Unemployment In The Mojokerto City*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mantra, Ida Bagus. 2009. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Model Data Panel: Sebuah Survei*.
- Mudakir, Bagio. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol.15 (1).
- Mulyono. 2009. *Anomali Pergantian-Methodologi Penelitian*. Jakarata: Universitas Indonesia.
- Mursidah. 2013. Analisis Pengembangan Kawasan Andalan Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarja Universitas Syiah Kuala*. Vol.1 (1).
- Nachrowi, D. N. dan H. Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku 2*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Ogueze, VC., and Orji. 2015. The Cost of Unemployment and its Effects on Gdp Growth in Nigeria. *World Applied Sciences Journal*. Vol. 33 (1): 86-95.

- Pangestika, Styanda. 2015. *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem), Dan Random Effect Model (Rem)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pitartono, R dan Hayati, B. 2012. Analisis tingkat pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 1 (1): 1-10.
- Prasaja, Mukti. 2013. Pengaruh investasi asing, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah periode tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*. Vol.2 (3).
- Prasetya, Bayu. 2014. Menilik Kesiapan Dunia Ketenagakerjaan Indonesia Menghadapi Mea. *Jurnal Rechvinding*.
- Program, Aid. 2012. *Country Report Of The Asean Assessment On The Social Impact Of The Global Financial Crisis: Thailand*. www.asean.org/uploads/2012/07/Thailand.pdf. [8 Agustus 2016].
- Putri, Rizka Febiana. 2015. *Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ratnasari, Ni Putu Anik Mas, dkk. 2014. *Jurnal Matematika*. Vol. 3 (1).
- Raz, A., Tamarind, Dea K., Dan Syalinda. 2012. *Krisis Keuangan Global Dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa Dari Perekonomian Asia Timur*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan: 1-20.
- Sabirin, Sahril. 1999. *Laporan Tahunan 1998/1999*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Samuelson, P. A. Dan W. D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sangsubhan, K. dan Wangcharoenrung, R. 2011. Fiscal Issues In Thailand: Assessment On The Impact Of Stimulus, Fiscal Tranparency And Fiscal Risk. *ERIA Research Project Report 2010*. Hlm. 257-300.
- Santoso, Wijoyo, Harmanta dkk. 2012. *Integrasi Ekonomi ASEAN dan Prospek Perekonomian Nasional*. Bank Indonesia: Outlook Ekonomi Indonesia 2008– 2012.
- Sari, Anggun Kembar. 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang*.

- Setiawan, A. Hendra. 2013. Analisis Pengaruh DRB, Tingkat UMK, Tingkat Inflasi dan Beban/Tanggungans Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Periode 1990 - 2010. *Journal of economics*. Vol. 2 (3).
- Sholeh. 2013. Persiapan Indonesia Dalam Menghadapi AEC (*Asean Economic Community*) 2015. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*. Vol. 1 (2): 509-522.
- Sholeh, Maimun. 2007. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soebagiyo dan Panjawa, J. 2014. Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol.15 (1): 48-54.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suparmoko, M. 1991. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta:BPFE.
- Supranto, J.1995. *Ekonometrik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surya, Riza Aditya. 2015. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Talabis, M., Babierra, Flores, dan Rabajante. 2013. A Numerical Model of Philippine Population Growth: Child Policy, Quantitative Insights and Challenges. *IAMURE International Journal of Social Science*. Vol. 8: 45-71.
- Tambunan,Tulus. 2006. *Perkembangan Industri Dan Kebijakan Industrialisasi Di Indonesia Sejak Orde Baru hingga Pasca Krisis*. Kadin Indonesia JETRO.
- Tambunan, Tulus. 2007. *Ekonomi Kerakyatan*. Universitas Trisakti: Kadin Indonesia dan Pusat Studi Industri.
- Tim Pusat Layanan Karir Terpadu (PLKT). 2008. *Memahami Karakteristik Pasar Kerja Negara Anggota Asean*. Jawa Timur: Disnakertransduk.
- Tindaon, Istanasia. 2010. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Tupamahu, Maria, *Dkk.* Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.8 (1).
- Vitalia, Devy Rizky. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Widjajanta, Bambang. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta: CV.Citra Praya.
- Widjaksono, Mit. 2009. Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi Dalam Konteks Studi Pembangunan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*. Vol.1 (1).
- WorldBank. 2014. Philippine Economic Update, August 2014 editio. <http://www.worldbank.org/en/country/philippines/publication/philippines-accelerating-public-investment-to-sustain-growth-that-benefits-the-poor>. [5 Agustus 2016].
- World Bank. 2016. *World Development Indicators*. <http://data.worldbank.org/>. [10 Maret 2016].
- Yuniarti. 2008. Peran Negara Dalam Pembangunan Industri di Malaysia. *Jurnal Sosial Politika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*. Vol.15 (2): 1-18.
- Yussof, I., Rahmah, I., dan Norhayati, B. 2012. *Factors Influencing the Unemployment Rate in Malaysia*. Prosiding Perkem VII, Jilid 1: 209-227.
- Zahrotul, Azizah. (2013). Inflasi Hubungannya Dengan Kesempatan Kerja Dan Pengangguran. *Journal Of Indonesian Applied Economics*. Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Zulhanafi, dkk. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol.2 (3).

Lampiran A. Data Tingkat Pengangguran di ASEAN4 Tahun 1995-2014 (%)

Tahun	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1995	8,40	3,90	3,10	1,20
1996	7,40	4,40	2,50	1,10
1997	7,90	4,70	2,40	0,90
1998	9,40	5,50	3,20	3,40
1999	9,40	6,30	3,40	3,00
2000	11,20	6,10	3,00	2,40
2001	11,00	8,10	3,50	2,60
2002	11,50	9,10	3,50	1,80
2003	11,20	9,50	3,60	1,50
2004	11,20	9,90	3,50	1,50
2005	11,90	11,20	3,50	1,30
2006	7,70	10,30	3,30	1,20
2007	8,00	9,10	3,20	1,20
2008	7,40	8,40	3,30	1,20
2009	7,30	7,90	3,70	1,50
2010	7,50	7,10	3,40	1,00
2011	7,30	6,60	3,10	0,70
2012	7,00	6,10	3,00	0,70
2013	7,10	6,30	3,20	0,70
2014	7,10	6,20	2,00	0,90

Sumber: *WorldBank*, 2016, diolah

**Lampiran B. Data Jumlah Populasi Penduduk di ASEAN4 Tahun 1995-2014
(Jiwa)**

Tahun	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1995	69.835.713	196.957.845	20.725.374	59.266.089
1996	71.437.381	199.926.615	21.260.881	59.878.955
1997	73.042.605	202.853.850	21.808.125	60.544.937
1998	74.656.228	205.753.493	22.358.128	61.250.974
1999	76.285.225	208.644.079	22.898.579	61.973.957
2000	77.932.247	211.540.428	23.420.751	62.693.322
2001	79.604.541	214.448.301	23.920.963	63.415.174
2002	81.294.378	217.369.087	24.401.977	64.136.669
2003	82.971.734	220.307.809	24.869.423	64.817.254
2004	84.596.249	223.268.606	25.332.026	65.404.522
2005	86.141.373	226.254.703	25.796.124	65.863.973
2006	87.592.899	229.263.980	26.263.048	66.174.486
2007	88.965.508	232.296.830	26.730.607	66.353.572
2008	90.297.115	235.360.765	27.197.419	66.453.255
2009	91.641.881	238.465.165	27.661.017	66.548.197
2010	93.038.902	241.613.126	28.119.500	66.692.024
2011	94.501.233	244.808.254	28.572.970	66.902.958
2012	96.017.322	248.037.853	29.021.940	67.164.130
2013	97.571.676	251.268.276	29.465.372	67.451.422
2014	99.138.690	254.454.778	29.901.997	67.725.979
	1.407.590.973	3.697.402.040	423.573.713	1.049.770.894

Sumber: *WorldBank*, 2016, diolah

**Lampiran B.1 Data Jumlah Populasi Penduduk di ASEAN4 Tahun 1995-2014
(Data Ditransformasi Menjadi Data Log Natural)**

Tahun	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1995	18,06	19,10	16,85	17,90
1996	18,08	19,11	16,87	17,91
1997	18,11	19,13	16,90	17,92
1998	18,13	19,14	16,92	17,93
1999	18,15	19,16	16,95	17,94
2000	18,17	19,17	16,97	17,95
2001	18,19	19,18	16,99	17,97
2002	18,21	19,20	17,01	17,98
2003	18,23	19,21	17,03	17,99
2004	18,25	19,22	17,05	18,00
2005	18,27	19,24	17,07	18,00
2006	18,29	19,25	17,08	18,01
2007	18,30	19,26	17,10	18,01
2008	18,32	19,28	17,12	18,01
2009	18,33	19,29	17,14	18,01
2010	18,35	19,30	17,15	18,02
2011	18,36	19,32	17,17	18,02
2012	18,38	19,33	17,18	18,02
2013	18,4	19,34	17,20	18,03
2014	18,41	19,35	17,21	18,03

Sumber: *WorldBank*, 2016, diolah

**Lampiran C. Data Jumlah Angkatan Kerja di ASEAN4 Tahun 1995-2014
(Jiwa)**

Tahun	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1995	28.016.424	87.543.334	8.223.801	31.952.257
1996	28.738.248	90.417.398	8.499.389	32.715.147
1997	29.410.926	90.389.678	8.776.086	33.465.643
1998	30.405.603	91.706.362	9.063.842	33.647.556
1999	31.106.129	96.987.970	9.356.915	33.764.736
2000	31.250.838	98.826.372	9.698.272	34.697.876
2001	33.376.828	100.218.844	9.911.657	35.491.365
2002	33.622.705	101.540.073	10.137.583	36.026.742
2003	34.721.368	103.423.950	10.371.777	36.470.595
2004	35.246.110	105.304.929	10.604.684	37.157.460
2005	35.111.001	107.363.088	10.842.949	37.631.588
2006	35.519.494	109.356.104	11.084.342	37.774.335
2007	36.089.496	111.244.331	11.324.964	38.598.937
2008	37.335.990	113.031.121	11.561.841	38.894.304
2009	38.535.655	115.053.936	11.808.466	38.902.406
2010	39.964.280	116.495.844	12.071.734	39.016.537
2011	41.135.195	118.515.710	12.380.480	39.309.398
2012	42.027.727	120.426.769	12.674.755	39.618.043
2013	42.923.364	122.125.092	12.993.428	39.873.480
2014	43.807.158	124.061.112	13.300.027	40.055.849
	708.344.539	2.124.032.017	214.686.992	735.064.254

Sumber: *WorldBank*, 2016, diolah

Lampiran D. Data Jumlah GDP di ASEAN4 Tahun 1995-2014 (USD)

Tahun	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1995	69.128.896.764	219.164.864.332	90.110.709.382	140.119.416.268
1996	73.170.084.601	235.915.166.523	99.124.214.280	148.039.489.641
1997	76.964.218.565	247.002.878.658	106.382.825.698	143.963.088.202
1998	76.520.348.838	214.579.492.665	98.553.671.675	132.973.329.521
1999	78.878.649.949	216.277.095.053	104.602.511.552	139.053.266.898
2000	82.358.154.820	216.277.095.053	113.869.110.084	145.249.029.981
2001	84.741.593.571	235.185.751.503	114.458.582.345	150.251.760.641
2002	84.741.593.571	245.767.876.515	120.629.031.158	150.251.760.641
2003	92.196.715.157	257.516.488.195	127.611.641.758	170.956.863.507
2004	98.371.715.934	270.471.818.103	136.268.098.017	170.956.863.507
2005	103.071.585.463	285.868.619.206	143.534.102.611	189.318.499.954
2006	108.475.580.287	301.594.114.117	151.550.262.734	198.723.685.564
2007	115.653.049.843	320.730.327.692	161.096.089.356	209.524.501.833
2008	115.653.049.843	340.018.098.955	168.879.881.704	213.140.198.921
2009	121.839.071.175	355.757.098.753	166.323.572.126	211.566.627.910
2010	131.138.150.640	377.898.901.817	178.674.711.521	227.448.322.637
2011	135.937.485.847	401.214.448.583	188.133.365.986	229.344.519.381
2012	145.023.289.442	425.407.883.059	198.430.759.593	246.139.191.582
2013	155.255.077.306	449.142.287.180	207.783.701.604	253.054.235.069
2014	164.775.851.239	471.710.182.293	220.235.367.118	255.244.833.670
Total	1.818.110.614.087	5.170.838.086.077	2.502.080.789.267	3.160.224.161.696

Sumber: *WorldBank*, 2016, diolah

Lampiran D.1 Data Jumlah GDP di ASEAN4 Tahun 1999-2014 (Data Ditransformasi Menjadi Data Log Natural)

Tahun	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1995	24,96	26,11	25,22	25,67
1996	25,02	26,19	25,32	25,72
1997	25,07	26,23	25,39	25,69
1998	25,06	26,09	25,31	25,61
1999	25,09	26,10	25,37	25,66
2000	25,13	26,10	25,46	25,70
2001	25,16	26,18	25,46	25,74
2002	25,16	26,23	25,52	25,74
2003	25,25	26,27	25,57	25,86
2004	25,31	26,32	25,64	25,86
2005	25,36	26,38	25,69	25,97
2006	25,41	26,43	25,74	26,02
2007	25,47	26,49	25,81	26,07
2008	25,47	26,50	25,85	26,09
2009	25,53	26,60	25,84	26,08
2010	25,60	26,66	25,91	26,15
2011	25,64	26,72	25,96	26,16
2012	25,70	26,78	26,01	26,23
2013	25,77	26,83	26,06	26,26
2014	25,83	26,88	26,12	26,27

Sumber: *WorldBank*, 2016, diolah

Lampiran D.2 Data Tingkat Pertumbuhan GDP di ASEAN4 Tahun 1999-2014 (%)

Tahun	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1995	4,68	8,40	9,83	8,12
1996	5,85	7,64	10,00	5,65
1997	5,19	4,70	7,32	-2,75
1998	-0,58	-13,13	-7,36	-7,63
1999	3,08	0,79	6,14	4,57
2000	4,41	4,92	8,86	4,46
2001	2,89	3,64	0,52	3,44
2002	3,65	4,50	5,39	6,15
2003	4,97	4,78	5,79	7,19
2004	6,70	5,03	6,78	6,29
2005	4,78	5,69	5,33	4,19
2006	5,24	5,50	5,58	4,97
2007	6,62	6,35	6,30	5,44
2008	4,15	6,01	4,83	1,73
2009	1,15	4,63	-1,51	-0,74
2010	7,63	6,22	7,43	7,51
2011	3,66	6,17	5,29	0,83
2012	6,68	6,03	5,47	7,32
2013	7,06	5,58	4,71	2,81
2014	6,13	5,02	5,99	0,87

Sumber: *WorldBank*, 2016, diolah

Lampiran E. Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.046713	(3,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.485809	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TP?

Method: Panel Least Squares

Date: 06/01/16 Time: 23:16

Sample: 1995 2014

Included observations: 20

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.80743	13.98027	4.063401	0.0001
POPL?	3.829932	0.382871	10.00320	0.0000
GDP?	-4.684219	0.647547	-7.233789	0.0000

R-squared	0.573376	Mean dependent var	5.210000
Adjusted R-squared	0.562295	S.D. dependent var	3.322787
S.E. of regression	2.198331	Akaike info criterion	4.450053
Sum squared resid	372.1148	Schwarz criterion	4.539379
Log likelihood	-175.0021	Hannan-Quinn criter.	4.485866
F-statistic	51.74348	Durbin-Watson stat	0.130621
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran F. Hasil Pengujian Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.512494	2	0.0142

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
POPL?	18.183972	5.778205	19.337231	0.0048
GDP?	-7.157897	-3.192138	2.035259	0.0054

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TP?

Method: Panel Least Squares

Date: 06/01/16 Time: 23:15

Sample: 1995 2014

Included observations: 20

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-139.4820	48.99857	-2.846655	0.0057
POPL?	18.18397	4.831743	3.763439	0.0003
GDP?	-7.157897	1.686927	-4.243157	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.855276	Mean dependent var	5.210000
Adjusted R-squared	0.845497	S.D. dependent var	3.322787
S.E. of regression	1.306083	Akaike info criterion	3.443980
Sum squared resid	126.2330	Schwarz criterion	3.622632
Log likelihood	-131.7592	Hannan-Quinn criter.	3.515607
F-statistic	87.46351	Durbin-Watson stat	0.371878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran G. Hasil Regresi Menggunakan Metode *Fixed Effect*

Dependent Variable: TP?

Method: Pooled Least Squares

Date: 06/01/16 Time: 23:13

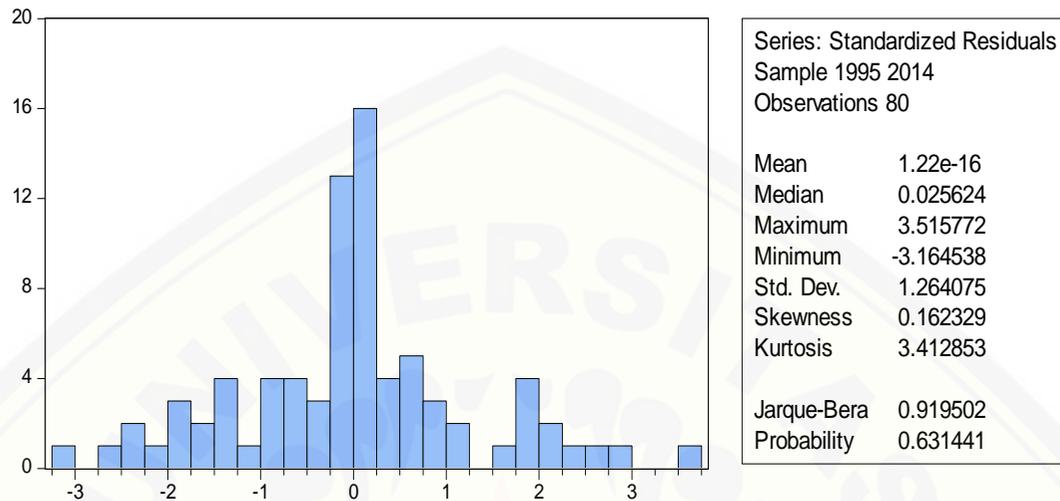
Sample: 1995 2014

Included observations: 20

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-139.4820	48.99857	-2.846655	0.0057
POPL?	18.18397	4.831743	3.763439	0.0003
GDP?	-7.157897	1.686927	-4.243157	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_FILIPINA—C	-2.093574			
_INDONESIA—C	-13.82519			
_MALAYSIA—C	16.35068			
_THAILAND—C	-0.431914			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.855276	Mean dependent var		5.210000
Adjusted R-squared	0.845497	S.D. dependent var		3.322787
S.E. of regression	1.306083	Akaike info criterion		3.443980
Sum squared resid	126.2330	Schwarz criterion		3.622632
Log likelihood	-131.7592	Hannan-Quinn criter.		3.515607
F-statistic	87.46351	Durbin-Watson stat		0.371878
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran H. Hasil Pengujian Uji Normalitas

Lampiran I. Hasil Pengujian Multikolinieritas

	POPL	GDP
POPL	1.000000	0.571357
GDP	0.571357	1.000000



Lampiran J. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Menggunakan Uji Park

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Panel Least Squares

Date: 08/28/16 Time: 19:31

Sample: 1995 2014

Periods included: 20

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.408798	12.47607	-0.112920	0.9104
POPL	0.244915	0.341676	0.716805	0.4757
GDP	-0.105007	0.577875	-0.181712	0.8563
R-squared	0.007615	Mean dependent var		0.317853
Adjusted R-squared	-0.018161	S.D. dependent var		1.944228
S.E. of regression	1.961803	Akaike info criterion		4.222384
Sum squared resid	296.3477	Schwarz criterion		4.311710
Log likelihood	-165.8954	Hannan-Quinn criter.		4.258197
F-statistic	0.295440	Durbin-Watson stat		2.056468
Prob(F-statistic)	0.745044			